

**PERAN *LOCUS OF CONTROL*, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KONTROL  
RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL  
(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Disusun Oleh:  
SINTA DAMAYANTI**

**NIM. 19.52.21.147**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**

**PERAN *LOCUS OF CONTROL*, KOMITMEN ORGANISASI, DAN  
KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL  
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Yogyakarta, dan  
Semarang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**

Oleh:

Sinta Damayanti  
NIM. 19.52.2.1.147

Surakarta, 28 Februari 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar, M.Si  
NIK. 19910513 2017011 124

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SINTA DAMAYANTI  
NIM : 1952211147  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PERAN LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 28 Februari 2023



Sinta Damayanti

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SINTA DAMAYANTI  
NIM : 195221147  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul **“PERAN LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data kuesioner dari Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 28 Februari 2023



Sinta Damayanti

Fahri Ali Ahzar, M.Si  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr.i : Sinta Damayanti

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Sinta Damayanti NIM : 19.52.21.147 yang berjudul :

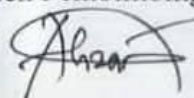
**PERAN LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 28 Februari 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar, M.Si

NIK. 19910513 2017011 124



PENGESAHAN

PERAN *LOCUS OF CONTROL*, KOMITMEN ORGANISASI,  
DAN KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT  
DISFUNGSIONAL  
(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang, dan  
Yogyakarta)

Oleh:

**SINTA DAMAYANTI**  
NIM. 19.52.2.1.147

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Kamis tanggal 06 April 2023 M / 15 Ramadhan 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si.  
NIP. 19841008 201403 2 005



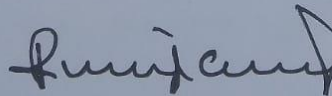
Penguji II  
Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M. Sc.  
NIP. 19930521 201903 2 012



Penguji III  
Mohamad Irsyad, Lc., M.E.  
NIP. 19900603 201903 1 005



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

*“Learn From the Mistakes In the Past, Try By Using a Different Way, And Always  
Hope For a Successful Future”*

“Dan bahwa seseorang manusia tidak akan memperoleh sesuatu selain apa yang  
telah diusahakannya sendiri” (Surat An-Najm (53) : 39)

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Bapak, ibu dan adekku tercinta, yang selalu mendoakanku tanpa henti

Arif Cahyo Nugroho, yang selalu memotivasi dan mendukungku

Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa

Sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan

Terimakasih



## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of locus of control, organizational commitment, and religious control in dysfunctional audit behavior. The dependent variable in this study is dysfunctional audit behavior (Y). This study uses locus of control, organizational commitment, and religious control as independent variables (X).*

*The population in this study were auditors from the Public Accounting Firm in Surakarta, Yogyakarta and Semarang. The sample used in this study was 80 respondents. This study uses a questionnaire as data collection material. Data analysis used to test the hypothesis is using multiple linear regression analysis techniques.*

*The results of the analysis show that locus of control and religious control have a negative effect on dysfunctional audit behavior. Meanwhile, organizational commitment has no effect on dysfunctional audit behavior.*

*Keywords: locus of control, organizational commitment, religious control, dysfunctional audit behavior.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *locus of control*, komitmen organisasi, dan kontrol religius dalam perilaku audit disfungsional. Variable dependen dalam penelitian ini adalah perilaku audit disfungsional (Y). Penelitian ini menggunakan *locus of control*, komitmen organisasi, dan kontrol religius sebagai variable independen (X).

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai bahan pengumpulan data. Analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *locus of control* dan kontrol religius berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional. Sedangkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional.

Kata kunci: *locus of control*, komitmen organisasi, kontrol religius, perilaku audit disfungsional.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Jadwal Penelitian .....	8
1.8 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
2.1. Kajian Teori.....	10
2.2. Penelitian Terdahulu.....	23
2.3. Kerangka Berfikir.....	28
2.4. Hipotesis Penelitian .....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian .....	35
3.2 Jenis Penelitian .....	35
3.3 Populasi dan Sampel .....	35
3.4 Data dan Sumber Data.....	37

3.5	Metode Pengumpulan Data .....	38
3.6	Variable Penelitian .....	38
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	39
3.8	Instrumen Penelitian .....	40
3.9	Teknis Analisis Data .....	41
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>47</b>
4.1	Gambaran Umum Penelitian .....	47
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis.....	51
4.3	Pembahasan Hasil Analisi Data (Pembuktian Hipotesis).....	62
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>		<b>68</b>
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	69
5.3	Saran .....	69

## DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu.....	35
3.1	Daftar Kantor Akuntan Publik .....	35
3.2	Alat Ukur Penelitian .....	35
3.3	Defisi Operasional Variable .....	37
4.1	Hasil Karakteristik Responden .....	46
4.2	Hasil Uji Validitas .....	48
4.3	Hasil Uji Realibilitas .....	49
4.4	Hasil Statistik Deskriptif .....	40
4.5	Hasil Uji Normalitas.....	50
4.6	Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.8	Hasil Uji Koefisien Determinan .....	53
4.9	Hasil Uji F .....	54
4.10	Hasil Uji Uji Regresi Linier Berganda .....	55
4.11	Hasil Uji Hipotesis .....	57

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Berfikir Penelitian.....	27
-----	-----------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perilaku audit disfungsional mengacu pada sikap auditor yang tidak benar dan tidak konsisten selama prosedur audit. Perilaku ini merupakan respon terhadap keadaan sekitarnya, seperti kurangnya kontrol. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi standar auditing. Mengubah atau mengganti metode audit, keluar terlalu cepat, dan waktu pelaporan yang kurang adalah beberapa aktivitas audit disfungsional yang secara langsung merusak. Selain itu, mendapatkan bukti yang tidak cukup akan mengakibatkan kesalahan dan ketidakakuratan di setiap tingkat audit, yang merupakan konsekuensi dari perilaku audit disfungsional (Herliza & Setiawan, 2019).

Perilaku audit disfungsional yang menunjukkan bahwa proses audit tidak berjalan sesuai standar berdampak langsung atau tidak langsung terhadap penurunan kualitas audit. Praktik audit disfungsional mencakup, namun tidak terbatas pada penghentian awal proses audit, penggantian metode audit yang tidak efektif, dan pengurangan waktu audit yang diperlukan. Perilaku audit disfungsional akan berkurang jika prosedur audit tidak dilakukan sesuai dengan persyaratan yang relevan. Penilaian atau opini akuntan publik tidak bisa akurat mengingat perilaku disfungsional mereka (Angelica et al. 2013).

Kesalahan akan muncul dan dampak disfungsional audit akan berkurang jika opini akuntan publik tidak sesuai dengan fakta. Sebagai seorang auditor, harus konsisten menjunjung tinggi profesionalisme dan kinerja Anda. Menghindari



perilaku tidak wajar dalam audit merupakan salah satu cara yang ditunjukkan oleh perilaku profesional akuntan publik. Perilaku disfungsional tersebut di atas adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh auditor berupa kecurangan, penipuan, dan penyimpangan dari norma auditing (Winanda and Wirasedana 2017)

Persetujuan atau penghentian proses audit yang terlalu dini, pemrosesan yang tidak tepat dan kesalahan tahapan audit, dan pengumpulan bukti yang tidak memadai adalah semua tindakan yang secara langsung mempengaruhi hasil (Winanda and Wirasedana 2017). Auditor yang mempunyai audit disfungsional pada akhirnya akan berdampak buruk bagi profesi akuntan publik, kehilangan kepercayaan publik, dan menghancurkan profesi tersebut. Akibatnya, akuntan publik harus berperilaku profesional dengan menahan diri dari perilaku disfungsional selama audit (Eka & Ika, 2011).

Dewan pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah mengeluarkan keputusan dewan pengurus nomer 4 tahun 2018 mengenai panduan dalam Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) berguna mendukung peningkatan kualitas layanan audit dan kredibilitas profesi akuntan publik, atau untuk mengikuti tren dunia yang memerlukan pelaksanaan audit sesuai *best practice Internasional*. Peraturan tersebut dikeluarkan untuk pencegahan perilaku audit disfungsional guna mempertahankan kualitas audit (Ningsih & Badera, 2018). Perbuatan perilaku disfungsional audit juga membebani banyak orang, seperti tempat auditor bekerja ataupun perusahaan tempat audit. Padahal, profesi akuntan publik memiliki tugas dan mempunyai tanggungjawab dalam

menegakkan kredibilitas ataupun ketergantungan pelaporan keuangan (Malik & Fatimah 2022).

Untuk mempercepat langkah-langkah yang terlibat dalam pelaksanaan tindakan audit disfungsional, seorang auditor biasanya memulai dengan memahami rincian kecil dari setiap hal yang terkait dengan audit. Prosedur audit yang seharusnya digunakan dapat terkena dampak langsung dari hal ini. Auditor berkompentensi tinggi dapat melakukan kontrol diri atas tindakan mereka, yang memungkinkan untuk menekan perilaku curang auditor selama audit (Martini & Pertama 2019). Praktik yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap disfungsional audit adalah ketika auditor melaporkan waktu audit yang kurang dari waktu sebenarnya yang diperlukan untuk melakukan sejumlah operasi audit (Aprilia & Nuratama 2020)

Dalam hal melaksanakan audit, seorang akan mengakibatkan penurunan kualitas audit, auditor tidak boleh memutuskan untuk menyimpang dari metode audit yang telah ditentukan dan seorang auditor harus mengikuti prosedur audit (Ayu & Saputra, 2018). Perilaku disfungsional audit memicu auditor menciptakan audit yang tidak berkualitas serta memiliki konsekuensi bagi kepercayaan pengguna keuangan dan pengguna laporan terhadap profesi akuntansi. Akibatnya, perilaku disfungsional seperti manipulasi dan penipuan terhadap kriteria audit yang telah ditetapkan dilarang saat auditor sedang melaksanakan tugas audit (Pura 2021).

Kantor Akuntan Publik Sodikin dan Harijanto bertempat di Semarang tempat Baharudin berkerja yang terlibat dalam kasus manipulasi opini audit atas

BKK Pringsurat wilayah temanggung karena adanya indikasi penyimpangan dalam perusahaan tersebut. Pada tahun 2011-2016 hasil audit KAP pada BKK Pringsurat dipertanyakan dalam sidang. Baharudin sebagai ketua tim auditor yang meng-audit selama kurun waktu tahun tersebut menyatakan laporan keuangan dalam kondisi “wajar”. Sedangkan Kantor Akuntan Publik Darsono dan Budi Cahyo Santoso memperoleh kesimpulan “opini tidak wajar”.

(Rahdyan Trijoko Pamungkas, 2019)

Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang meng audit laporan keuangan PT Garuda Tbk Tahun 2018. Dua komisaris PT Garuda yang menolak menandatangani Laporan keuangan tahun 2018. Pasalnya Mahata belum melakukan pembayaran sejak awal tahun 2018. Lasner Sirumpea selaku auditor mempunyai kelalaian yaitu melanggar Standart Audit (SA) 315, melanggar SA 500, dan yang terakhir melanggar SA 560. Kementrian keuangan memberikan sanksi pembekuan 1 tahun kepada Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan juga hukuman tertulis dengan disertai kewajiban memperbaiki sistem pengendalian mutu KAP.

(Nurul Hidayati, 2019)

*Locus of control* yakni karakteristik indivisual dapat menunjukkan tingkat keyakinan seseorang dalam unsur-unsur dipengaruhi atas keberhasilan ataupun keterpurukan yang dialami (Lefcourt, 1982). Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional seperti Widhiaswari, Wianto Putra, dan Damayanti (2021), Rahmawati dan Halmawati (2020). Penelitian Rindawan (2018) dan Yanti (2018) menyatakan

bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku audit disfungsional. Sedangkan penelitian Herliza dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional.

Komitmen organisasi yakni rasa identifikasi seperti ketertarikan dan keyakinan terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, ketersediaan untuk melakukan yang terbaik demi kepentingan organisasi, serta loyalitas kemauan demi tetap sebagai anggota organisasinya. Penelitian Yanti (2018) mengungkapkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional. Penelitian Pratiwi et al., (2019) juga mengungkapkan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional, serta penelitian Medina (2019) juga mengungkapkan hal yang sama. Penelitian Herliza dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional. Komitmen organisasi bukan menjadi pertimbangan auditor dalam melakukan perilaku audit disfungsional.

Kontrol religius memiliki arti keagamaan, atau yang berkenaan dengan kepercayaan agama. Penelitian Sulistiyo & Ghozali (2017) menyatakan bahwa kontrol religius berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional. Auditor dengan kontrol religius yang tinggi biasanya menjauhi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dalam bekerja.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik akan meneliti terkait perilaku audit disfungsional dengan judul riset: “**PERAN LOCUS**

## **OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian ditemukan pada latar belakang, peneliti mengidefinisikan masalah-masalah seperti:

1. Opini auditor sangat penting sebagai independensi seorang auditor menunjukkan kualitas auditor dan masih banyak terjadi penyimpangan perilaku auditor yang melanggar Standar Audit (SA) yang contohnya ada pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk.
2. Adanya penelitian terdahulu yang tidak konsisten

### **1.3 Batasan Masalah**

Penulis percaya perlunya mendefinisikan masalah agar pembicaraan tidak terlalu luas, khususnya untuk membuat penelitian ini lebih mudah dipahami. seperti:

1. Informasi yang diberikan melalui auditor yang bertempat kerja hanya pada Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta, Yogyakarta, serta Semarang.
2. Penelitian ini hanya meliputi tentang peran *locus of control*, komitmen organisasi, kontrol religius, dan perilaku disfungsional audit.
3. Variable penelitian ini terbatas hanya pada *locus of control*, komitmen organisasi, kontrol religius dan perilaku audit disfungsional. Sementara itu, ada banyak faktor tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku audit disfungsional.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap audit disfungsional?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional?
3. Apakah kontrol religius berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian didasarkan pada bagaimana masalah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* berpengaruh terhadap audit disfungsional
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku audit disfungsional
3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol religius terhadap perilaku audit disfungsional

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pertimbangan dalam mengembangkan program-program yang dapat mendukung mahasiswa agar

memiliki *locus of control*, komitmen organisasi dan kontrol religius dan dapat bersaing didunia kerja khususnya akuntan publik agar terhindar dari perilaku audit disfungsional.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik untuk dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas bagi perusahaan sebagai pemilik lapora keuangan maupun kepada masyarakat sebagai pemgguna laporan.

## **1.7 Jadwal Penelitian**

Terlampir

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memberika gambaran yang jelas mengenai isi proposal ini, maka pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematik meliputi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

BAB I akan meguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

BAB II akan menguraikan tentang kajian teori yang relevan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**



BAB III akan menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

BAB IV akan menguraikan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil data, pembahasan hasil analisis data.

#### **BAB V PENUTUP**

BAB V akan menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada tiap bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori Atribusi (*Atribusi Teori*) merupakan teori yang pertama kali dikemukakan oleh (Harold Kelly 1972-1973) dalam teorinya menjelaskan bagaimana orang memahami arti dari “apa yang menjadi sebab” atau apa yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu atau melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Menurut teori atribusi ketika seseorang menyadari kesalahan orang lain mereka akan menanyakan apakah kesalahan itu internal atau eksternal (Robbins, 2017).

Tujuan dari teori ini adalah untuk menciptakan penjelasan tentang bagaimana menilai orang secara berbeda tergantung pada makna yang kita berikan (atribut) pada perilaku dan menjelaskan perilaku seseorang dalam suatu organisasi. Bagian teori yang tersisa berfokus pada pembelajaran tentang perilaku auditor dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor dalam audit yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Saptarina, 2017).

Dalam penelitian ini, menggunakan teori atribusi sebagai landasan identifikasi atau motif bagi auditor melakukan perilaku disfungsional dalam proses pelaksanaan prosedur audit baik faktor yang ada dalam dirinya atau faktor dari luar dirinya dan menemukan suatu cara agar perilaku tersebut dapat diminimalisir untuk masa yang akan datang (Saptarina, 2017). Jika dibandingkan dengan seseorang dengan *locus of control* eksternal yang mempunyai keraguan diri, tidak berusaha

dalam mencapai apapun, serta memiliki keyakinan bahwa keberhasilan dikendalikan dari faktor dari luar.

Seseorang dengan *locus of control* internal memiliki kepercayaan diri, senang bekerja keras, dan selalu menemukan solusi untuk suatu masalah. Hal ini sesuai seperti teori atribusi yang menyatakan bahwa keputusan dibuat karena dua alasan berbeda yakni yang disebabkan oleh kepribadian, karakter, atau situasi seorang, dan yang dimotivasi oleh dorongan seorang tersebut. Mengetahui *locus of control* seseorang memungkinkan kita untuk memprediksi apakah mereka akan terlibat dalam perilaku audit disfungsional atau tidak (Robfilard, 2021).

Komitmen organisasi sesuai dengan teori atribusi, secara khusus teori atribusi melihat bagaimana seorang auditor berperilaku dalam menghadapi variabel-variabel penyebab disfungsionalnya audit dalam mengelola faktor internal dan eksternal. Teori berusaha menjelaskan bagaimana kita menilai orang lain secara berbeda berdasarkan makna apa yang kita lekatkan (atributkan) pada suatu tindakan secara efektif (Aprilia & Nuratama, 2020). Merujuk pada teori atribusi bahwa seseorang dapat bertindak sesuai sifat kepribadian masing-masing. Seseorang dengan komitmen yang tinggi pada suatu organisasi, akan bersedia untuk bekerja keras dan mempunyai kinerja yang lebih baik (Dewi & Saputra, 2019).

Tingkat loyalitas lebih baik ketika individu memiliki komitmen organisasi yang lebih tinggi karena mereka memiliki keyakinan dan tujuan organisasi yang sama. Karena rasa pengabdian yang kuat, mereka biasanya akan menolak perilaku disfungsional. Individu dengan komitmen organisasi rendah, biasanya ingin

memprioritaskan kepentingan mereka sendiri di atas kepentingan perusahaan yang menyebabkan mereka bertindak melakukan audit disfungsi (Dewi & Saputra, 2019). Karena komitmen *afektif* (ingin melakukannya), komitmen *kontinu* (menyadari bahwa dia akan rugi ketika tidak melakukannya), dan komitmen normatif, ada tiga faktor komitmen organisasi yang mempengaruhi perilaku seseorang (merasa dia harus melakukannya) (Herliza & Setiawan, 2019).

Terdapat kecenderungan auditor dengan komitmen tinggi untuk menerima saran dari atasan padahal atasan dapat mengakibatkan perilaku audit yang tidak tepat seperti *prematuresign off* atau *underreporting time*. Hal ini disebabkan karyawan yang mempunyai komitmen tinggi lebih loyal kepada perusahaan tempatnya bekerja dibandingkan dengan karyawan yang mempunyai tingkat komitmen lebih rendah. Menurut teori, terdapat tiga jenis komitmen yang membentuk komitmen organisasi: komitmen emosional, normatif, dan berkelanjutan. (Herliza & Setiawan, 2019).

Menurut penjelasan yang diberikan, teori atribusi adalah teori yang menjelaskan mengapa seseorang melakukan sesuatu dan apa akibatnya secara berlawanan arah, sesuai justifikasi yang diberikan di atas. Perilaku tersebut bisa karena faktor internal (seperti: karakteristik, persepsi, serta bakat) maupun faktor eksternal yang dapat berkontribusi pada perilaku ini (seperti: lingkungan, pandangan masyarakat, dll). Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami penyebab perilaku audit disfungsi. Teori ini dianggap relevan dengan topik yang dibahas oleh peneliti yaitu *locus of control*, komitmen organisasi dan perilaku audit disfungsi.

### 2.1.2 Teori Nilai

Teori nilai merupakan segala sesuatu yang berkualitas tinggi dan memiliki standar tinggi untuk digunakan sebagai sesuatu yang dihargai, dicintai, diinginkan dan dijadikan topik yang menarik atau kepentingan (Sjakawi, 2006). Nilai agama atau religiusitas dapat juga menjadi pandangan yang menguasai pemikiran seseorang, jika seseorang tersebut menginternalisasikan nilai ke dalam pemikirannya. Penelitian (Sulistiyo & Ghozali 2017) mengungkapkan individu yang lebih religius terkait memiliki akuntabilitas sosial perusahaan yang meningkat besar daripada akuntabilitas individu kurang religius. Peran nilai-nilai agama terlihat jelas dalam lembaga keuangan Islam yang menerapkan hukum larangan riba dalam Islam.

Auditor yang memiliki kendali atas keyakinan agamanya akan memutuskan untuk tidak melakukan perilaku disfungsional, yang tidak bermoral. Menurut teori nilai, mereka yang percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan sangat dipengaruhi oleh sebab-sebab eksternal akan cenderung berperilaku disfungsional, tetapi mereka yang juga memiliki kontrol religius yang kuat dapat mempertimbangkan kembali perilakunya karena takut dihukum oleh Tuhan. Auditor yang mempunyai keinginan keluar dari perusahaannya sering bertindak ceroboh karena mereka tidak peduli bagaimana pekerjaan yang mereka lakukan di kantor. Lain halnya jika auditor bermaksud untuk berhenti dari pekerjaannya dan memiliki kontrol religius yang kuat, ia akan lebih berhati-hati dalam bertindak (Octavia 2019).

Menurut teori nilai, auditor yang memiliki komitmen yang kuat terhadap profesinya dan tingkat religiusitas yang tinggi akan menghindari aktivitas yang tidak etis yaitu perilaku audit disfungsional. Urusan ini agar perbuatan baik dan jahat itu berhasil, menurut auditor, yang percaya bahwa Tuhan selalu mengawasi apa pun yang dia lakukan. Sementara kegiatan negatif akan menghasilkan dosa dan karma, yang baik akan dihargai dan dijamin oleh surga (Octavia 2019). Dengan demikian, auditor yang berkomitmen pada profesi dan memiliki kontrol religius cenderung akan terus patuh pada aturan dan menghindari perilaku menyimpang. Perilaku merusak cenderung dihindari juga (Sulistiyo & Ghozali 2017).

### **2.1.3 *Locus Of Control***

Jika seseorang dapat mengontrol (mengendalikan) peristiwa yang terjadi padanya, ini disebut sebagai *locus of control* mereka. Sejauh mana orang mengantisipasi hasil dari tindakan mereka akan tergantung pada bagaimana mereka bertindak atau kualitas mereka sendiri dikenal sebagai *locus of control*, baik secara internal maupun eksternal. *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal membentuk dua kategori kendali. Orang yang memiliki *locus of control* internal sering percaya maka usaha, dorongan, dan keterampilan orang tersebut bisa meyakinkan apa yang dicapai dalam hidup. Tanggung jawab sosial perusahaan lebih besar daripada akuntabilitas pribadi (Robfilard, 2021).

Orang yang mempercayai bahwa hidupnya sebagian besar diatur oleh pengaruh eksternal seperti takdir, keberuntungan, dan orang kuat lainnya, diucapkan memiliki *locus of control* eksternal. Sedangkan orang yang merasa

mimiliki pengaruh atas takdirnya atau peristiwa dalam hidupnya seseorang tersebut dianggap memiliki *locus of control* internal (Robfilard, 2021). Berbeda dengan orang yang merasa seolah-olah faktor eksternal mengendalikan hidup mereka, mereka yang percaya bahwa mereka dapat mempengaruhi tujuan yang mereka inginkan dapat dikatakan memiliki *locus of control* eksternal. (Widhiaswari et al., 2021).

*Locuf of control* mengacu pada sejauh mana seseorang mengharapkan konsekuensi dari tindakan yang telah mereka ambil, apakah tindakan tersebut terkait dengan perilaku mereka sendiri (internal) atau merupakan hasil dari kekuatan lain (eksternal). Motif dan penampilan yang berbeda dapat tercermin dalam locus of control setiap orang. *Locus of control*, kemudian mengacu pada perspektif atau sikap seseorang terhadap bagaimana mereka menilai kompetensi dan prestasi mereka sendiri, terlepas dari apakah mereka dipengaruhi oleh keadaan internal atau eksternal (Herliza and Setiawan 2019).

Dalam organisasi *locus of control* dikaitkan dengan motivasi, usaha, kinerja, kepuasan dan persepsi kerja. Seseorang yang merasa bahwa kesuksesan atau kegagalannya berada di bawah kendalinya dikatakan memiliki *locus of control* internal, sementara itu seseorang yang berpikir bahwa kesuksesan maupun kegagalannya ditentukan oleh kekuatan lain (di luar kendalinya) dikatakan mempunyai *locus of control* eksternal. (Medina dan Challen, 2019). tingkat kontrol yang berbeda sering kali mewakili berbagai kinerja dan motif dalam *locus of control* itu sendiri.



Seorang ahli teori pembelajaran sosial mengenalkan ide *locus of control* untuk pertama kalinya (Rotter 1966). Dia mendefinisikan *locus of control* sebagai sudut pandang individu terhadap suatu situasi, termasuk persepsinya tentang tingkat kemampuannya untuk mempengaruhi peristiwa yang terjadi padanya. (Rahmawati & Halmawati 2020). Selain itu *locus of control* internal juga lebih beruntung dalam hal karir dan mengelola tingkat stress akibat pekerjaan yang mereka kerjakan. dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai *locus of control* eksternal yang jauh lebih lamban dalam karir dan menangani tingkat stress akibat pekerjaan (Devi & Ramantha 2017).

Indikator yang digunakan dalam variable ini merupakan pandangan tentang pekerjaan, penyelesaian pekerjaan, menyatakan ketidaksetujuan, keberuntungan, usaha, promosi kerja, relasi dan yang terakhir reward (wahyudi, 2013)

#### **2.1.4 Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi merupakan seorang individu terikat pada suatu organisasi karena mereka merasa berkewajiban atau bertanggung jawab untuk tetap berada di tempat mereka berada, yang disebut sebagai komitmen organisasi. Auditor dengan komitmen organisasi yang kuat akan bekerja keras dan berada di bawah tekanan untuk menyelesaikan tugas audit. Hal ini terjadi karena auditor mengakui tujuan dan nilai-nilai organisasi untuk setiap penugasan audit dalam kinerja organisasinya. sehingga auditor dapat melaksanakan tugasnya tanpa bertindak melakukan hal yang menyimpang. sebaliknya, auditor tanpa komitmen

organisasi memiliki kecenderungan untuk berperilaku dengan menyimpang (Pratiwi et al., 2019).

Auditor dengan komitmen organisasi yang tinggi akan membuat tingkat dedikasi yang kuat terhadap perusahaan yang dimiliki karyawan atau auditor akan membuat mereka merasa lebih khawatir tentang perusahaan auditor, memungkinkan auditor untuk membatasi atau melarang auditor terlibat dalam perilaku audit disfungsional (Herliza & Setiawan 2019). Sebaliknya, dengan semakin menurunnya tingkat komitmen terhadap organisasi, seorang auditor tidak lagi memperhatikan promosi dan peningkatan karir, sehingga ada kemungkinan besar auditor akan melaksanakan pekerjaan tanpa memberikan kinerja yang memadai. Komitmen yang tinggi pada organisasi berarti mereka memiliki kecenderungan yang kecil untuk terlibat dalam perilaku audit disfungsional (Medina dan Challen, 2019).

Hal ini menyiratkan bahwa kemungkinan seseorang terlibat dalam perilaku audit disfungsional menurun seiring dengan meningkatnya komitmen individu terhadap organisasinya. Sebaliknya, semakin rendah komitmen seseorang terhadap organisasinya, semakin besar kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku audit disfungsional. Dengan menghindari melakukan apa pun yang dapat membahayakan profesinya seperti pelaksanaan audit disfungsional dengan itu auditor berusaha menegakkan prinsip-prinsip profesional yang dimiliki auditor (Rismaadriani et al. 2021).

Seorang auditor menunjukkan dedikasinya dengan bekerja tanpa lelah dibawah tekanan dan menjunjung tinggi reputasi agensinya dengan mengikuti

semua aturan dan standart etika yang ada. Hal ini yang memotivasi auditor untuk menahan diri dari perilaku audit disfungsional yang tidak pantas dan juga bisa merusak reputasi perusahaan tempat auditor bekerja (Rismaadriani et al. 2021). Oleh karena itu, ada tiga macam tentang komitmen organisasi sebagai berikut:

- a. Perasaan individual, yaitu individu merasa bahwa ia telah masuk menjadi bagian dari sebuah organisasi.
- b. Pelibatan, Komitmen in dividu pada organisasinya akan mendorong individu untuk terlibat dalam setiap aktivitas organisasi.
- c. Loyalitas, artinya komitmen ini identik dengan sikap loyal individu kepada organisasinya.

Suatu organisasi tidak diragukan lagi membutuhkan bantuan dari semua alat yang tersedia, termasuk orang, untuk mencapai tujuannya. Bukan hanya orang yang berkualitas dan bermotivasi tinggi yang dibutuhkan sebagai sumber daya manusia. Orang yang berkomitmen kuat juga sangat dibutuhkan karena dedikasi yang luar biasa dituntut dari mereka, orang tersebut akan pandai memberikan kontribusi bagi pengembangan pada organisasi (Dewi & Suputra, 2019).

Rasa pengabdian yang dimiliki auditor yang kuat biasanya akan mampu menolak perilaku audit disfungsional. Komitmen organisasi yang buruk ingin memprioritaskan kepentingan mereka diatas kepentingan perusahaan, yang menyebabkan mereka bertindak disfungsional audit (Dewi & Suputra, 2019). Indikator yang digunakan dalam variable ini merupakan keterlibatan auditor, loyalitas auditor dan ketertarikan auditor (wahyudi, 2013)

### **2.1.5 Kontrol Religius**

Manusia adalah makhluk sosial dan beradab. Sejak kecil, manusia memiliki cita-cita yang berkaitan dengan sifat-sifat *humanistic* ketika masih muda. Saling pengertian adalah dasar keberadaan manusia di bumi ini. Sering kali kita jumpai konfrontasi dan kerusakan yang melibatkan sekumpulan orang atau individu tertentu, yang notabennya masih satu wilayah atau dalam kelompok (Huda 2018).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شٰهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى اَنْفُسِكُمْ اَوْ اَوْلَادِيْنَ  
وَالْاَقْرَبِيْنَ ۗ اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ اَوْلٰى بِهٖمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوْا الْهَوٰى اَنْ تَعْدِلُوْا  
وَ اِنْ تَلُوْا اَوْ تُعْرَضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan” QS. An-Nisa ayat 135 (Hanifa, 2017)

Agama berfungsi untuk mengurangi dan lebih jauh lagi, untuk menangkal sifat menyeleweng, seperti *vandalisme*, pencurian, pemakaian obat-obatan terlarang, hubungan seksual pranikah, pemerkosaan maupun pemukulan dan pemakaian senjata api yang ilegal. Pencegahan tersebut memungkinkan sebab individu yang mempunyai nilai agama kuat juga sangat mungkin memiliki pengendalian diri yang kuat seperti yang diajarkan oleh agama. Peran agama dalam mencegah perilaku menyimpang ditegaskan oleh Sulistiyo & Ghozali (2017).

Orang yang memiliki kendali atas agama atau tingkat religiusitasnya akan mengambil keputusan untuk tidak melakukan perilaku audit disfungsional, yang tidak mencerminkan sifat moral pada diri auditor. Orang-orang yang ingin berhenti dari pekerjaannya sering kali menunjukkan perilaku disfungsional audit karena mereka tidak peduli bagaimana pekerjaan mereka dilakukan disana. Sebaliknya, seseorang yang ingin berhenti dari pekerjaannya akan lebih berhati-hati jika memiliki kontrol yang kuat terhadap agamanya atau religiusitasnya. Individu yang lebih religius cenderung melakukan pemantauan diri ke tingkat yang lebih tinggi mencapai pengendalian diri (Octavia, 2019).

Auditor yang memiliki keyakinan atas agamanya akan memutuskan untuk tidak melakukan perilaku audit disfungsional, yang tidak ber moral dan tidak beretika. Menurut teori religiusitas, orang yang percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal cenderung bertindak perilaku audit disfungsional. Namun, jika seseorang memiliki kontrol yang baik atas agama atau religiusitasnya mereka cenderung berfikir dua kali sebelum bertindak disfungsional karena takut hukuman dari tuhan (Octavia 2019).

Auditor yang ingin berhenti dari pekerjaannya sering bertindak disfungsional karena mereka tidak lagi peduli dengan bagaimana pekerjaan mereka dilakukan di sana. Sebaliknya, jika auditor yang ingin berhenti dari pekerjaannya memiliki kontrol yang memadai atas keyakinan atau religiusitasnya, ia akan cenderung tidak (Octavia 2019). Individu yang beragama cenderung percaya bahwa ada kekuatan tertinggi yang mengawasi mereka (pengawasan oleh Tuhan), menumbuhkan pemantauan diri dan pengendalian diri.

Individu yang beragama cenderung percaya bahwa ada kekuatan tertinggi yang mengawasi mereka (monitoring by God), memupuk selfmonitoring dan self control (Carter, et al., 2012 dalam Sulistiyo and Ghozali 2017). Istilah “religiusitas” mengacu pada tingkat pengetahuan agama dan pengabdian seseorang pada keyakinan yang mereka pilih. Seseorang dikatakan dapat memiliki kontrol diri yang kuat melalui, mengikuti, dan menerima keyakinan agama. Sehingga seseorang dapat dipengaruhi oleh agama (Aisah, et al, 2020).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *religious belief* (dimensi kepercayaan), *religious practice* (dimensi ritual atau praktek), *religious felling* (dimensi pengalaman), *religious knowledge* (dimensi pengetahuan) dan *religious effect* (dimensi konsekuensi) Hanifa (2017).

#### **2.1.6 Perilaku Audit Disfungsional**

Perilaku audit disfungsional adalah hal penting dihadapi oleh setiap KAP pada waktu sekarang, karena perilaku disfungsional auditor bisa mengurangi kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik pada waktu yang mendatang. Hanifah (2017). Hal-hal yang menjadi penyebab unsur auditor melaksanakan perilaku menyimpang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri (perilaku individu) dan faktor dari luar diri (dipengaruhi lingkungan). Selain itu unsur yang dapat mempengaruhi terjadinya dsifungsional auditor dapat berasal pada diri seorang auditor yaitu faktor eksternal dan *locus of control* yaitu tekanan anggaran waktu (Sari et. al., 2016).

Auditor terlibat tiga jenis perilaku audit disfungsional. Jenis *underreporting of time* yang pertama adalah memberikan waktu audit yang tidak akurat untuk menurunkan anggaran. *Replacing and altering original audit procedure* yang kedua adalah mengganti dan mengubah proses awal audit. Auditor yang terlibat dalam aktivitas ini melalui merubah proses audit yang telah ditentukan, seperti dengan menghilangkan pengujian semua item sampel, melewatkan pemeriksaan menyeluruh atas dokumen klien, dan sebagainya. *Premature sign-off* atau akhir tindakan audit yang dibutuhkan oleh prosedur audit adalah perilaku audit disfungsional terakhir (Angelica et al. 2013).

Penurunan kualitas audit yang disebabkan praktik audit disfungsional auditor dapat menurunkan keyakinan publik terhadap kinerja Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat auditor bekerja. Jika seorang akuntan publik dapat menghindari perilaku tidak wajar selama audit, ia dianggap profesional (Septiani & Sukartha 2017). Karena praktik ini dapat berdampak langsung atau tidak langsung terhadap kualitas audit. *Premature sign-off* atau penghentian awal proses audit adalah tindakan yang mungkin berdampak negatif terhadap kualitas audit. *Underreporting of time* adalah kebiasaan yang, sementara itu, berdampak negatif pada kualitas audit. Auditor menggunakan penipuan agar terlihat kompeten di mata manajer Usmany & Laitupa (2017).

Sedangkan *underreporting of time*, Hal ini terjadi ketika auditor memperkirakan periode audit yang lebih pendek dari waktu yang benar-benar dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Beberapa aktivitas audit, merupakan praktik yang berdampak tidak langsung terhadap audit disfungsional. Pelaporan waktu

yang kurang dapat terjadi ketika individu melakukan pekerjaan audit pada waktu mereka sendiri (misalnya, bekerja selama istirahat), mentransfer waktu audit dari satu aktivitas audit ke aktivitas lain yang diselesaikan secara bersamaan, atau gagal mencatat waktu lembur yang dihabiskan untuk melakukan proses atau tugas audit (Pura & Rahman 2021).

Penelitian Septiani & Sukartha (2017) dapat disimpulkan dari temuan studinya bahwa perilaku audit disfungsional adalah masalah yang diakui terkait dengan penurunan kualitas audit. Pertanyaan tentang keterlibatan akuntan (auditor) dan jika ciri-ciri kepribadian akuntan berdampak pada pengambilan keputusan yang tidak etis yang menghasilkan perilaku audit disfungsional diajukan oleh tuduhan dan sorotan diarahkan pada profesi akuntansi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penghetian premature atas prosedur audit (*premature sign off*), pelaporan dibawah waktu (*underreporting of time*), dan penggantian prosedur audit (*replacement of audit procedure*). Dewayanti et al., (2022)

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terda berkaitan dengan perilaku disfungsional, yaitu:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis/Tahun	Judul	Variable	Metode Penelitian	Hasil
1.	Heru Sulistyo dan Imam Ghozali (2017)	<i>"The Role Of Religious Control In Audit Behavior: An Empirical</i>	<i>Locus of control, professional commitment, Religious control,</i>	1. Jenis Penelitian ini kuantitatif 2. Seluruh auditor	Bahwa secara persial, <i>locus of control</i> eksternal, komitmen profesional,



		<i>Study Of Auditors Of Public Accounting Firm In Indonesia”</i> .	<i>dysfunctional audit behavior.</i>	yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia populasi penelitian ini. 3. Sampel penelitian ini adalah 397 responden	kontrol religius berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional.
2.	Hendro Lukman (2017)	<i>“Interactions between Personal Characteristics and Audit Behavior: A Moderating Role of Organizational Commitment”</i>	<i>Intellectual quotient, Emotion Qoutient, Organizatin commitment, Spiritual quotient, Dysfunctiol audit behavior,</i>	1. Penelitian ini adalah kuantitatif 2. 11 Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta yang menjadi populasi 3. Sampel penelitian ini adalah 120 responden	Karakteristik pribadi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit dan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh karakteristik pribadi terhadap perilaku disfungsional audit.
3.	Limanto dan Sukartha (2019)	<i>“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Auditor”</i> .	Tekanan anggaran waktu, Sifat machiavelleia, <i>Locus of control,</i> Komitmen	1. Penelitian ini adalah kuantitatif 2. BPKB RI Perwakilan Provinsi Bali tahun	Tekanan anggaran waktu, sifat Machiavellian berpengaruh positif pada perilaku

			organisasi, Perilaku disfungsi auditor.	2019 yang menjadi populasi penelitian ini. 3. Sampel penelitian ini adalah 74 auditor.	disfungsi auditor. Variable <i>Locus Of Control</i> berpengaruh negatif pada perilaku audit disfungsi.
4.	Lusiana dan Challen (2019)	“ <i>Locus Of Control, Turnover Intention, Kinerja Auditor, Etika Auditor, Komitmen Organisasi dan Dysfunctional Audit Behavior</i> ”.	<i>Locus of control, Turnover intention, Kinerja auditor, Etika auditor, Komitmen organisasi, Dysfunctional audit behavior.</i>	1. Penelitian ini adalah kuantitatif 2. Kantor Akuntan Publik yang ada di seluruh DKI Jakarta yang menjadi populasi penelitian ini. 3. Sampel penelitian ini adalah 146 auditor.	Etika auditor berpengaruh positif terhadap <i>Dysfunctional Audit Behavior</i> dan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap <i>Dysfunctional Audit Behaviors</i> dan <i>locus of control, turnover intention</i> dan kinerja auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Dysfunctional Audit Behavior</i>
5.	Putri dan Halmawati (2020)	“Pengaruh <i>Locus Of Control</i> dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsi Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan	<i>Locus of control, Tekanan anggaran waktu, Perilaku audit disfungsi</i>	1. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif 2. Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Padang adalah populasi	<i>Locus Of Control</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku audit disfungsi serta bahwa <i>locus of control</i> tidak berpengaruh positif dan

		Publik di Kota Padang”		penelitian ini. 3. Sampel penelitian ini adalah 47 kuisisioner.	signifikan terhadap perilaku disfungsi auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di kota Padang, ditolak oleh penelitian ini.
6.	Sugiarto & Sutanto (2020)	Pengaruh <i>Locus Of Control</i> dan Kinerja Auditor Terhadap <i>Dysfunctional Behavior</i>	<i>Locus Of Control, Kinerja Auditor, Dysfunctional Behavior</i>	1. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif 2. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik kota Semarang. 3. Sampel penelitian ini adalah 47 responden	<i>Locus of control</i> berpengaruh positif terhadap <i>Dysfunctional Behavior</i> dan Kinerja auditor berpengaruh positif terhadap <i>Dysfunctional Behavior</i> .
7.	Rismaadri ani, Sunarsih, dan Ida ayu (2021)	“Pengaruh <i>Time Budget Pressure, Locus Of Control, Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsi Audit</i> ”	<i>Time budget pressure, Locus of control, Kinerja auditor, Komitmen organisasi, Perilaku audit disfungsi</i>	1. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif 2. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Akuntan Publik di Provinsi Bali.	Tekanan anggaran waktu dan <i>locus of control</i> eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsi audit, komitmen

				3. Sampel penelitian ini adalah 120 auditor.	organisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit, sedangkan <i>locus of control</i> internal dan kinerja auditor tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.
8.	Hermawan (2020)	“Pengaruh Komitmen Organisasi, <i>Locus Of Control</i> , dan Posisi Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit”	<i>Locus of control</i> , Komitmen organisasi, Posisi, Perilaku audit disfungsional.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif .</li> <li>2. Populasi dalam penelitian ini adalah yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dikota Semarang.</li> <li>3. Sampel penelitian ini adalah 100 auditor.</li> </ol>	Terdapat pengaruh positif <i>locus of control</i> terhadap penerimaan perilaku audit disfungsional, pengaruh negatif posisi auditor terhadap penerimaan perilaku audit disfungsional dan pengaruh negatif komitmen organisasi terhadap penerimaan perilaku audit disfungsional.
9.	Dewi (2019)	“ <i>Religiusitas</i> Sebagai Pemoderasi Faktor-Faktor	Komitmen organisasi, Perilaku audit disfungsional,	1. Jenis Penelitian ini adalah kuantitati	Religiusitas hanya berhasil memoderasi yang negatif

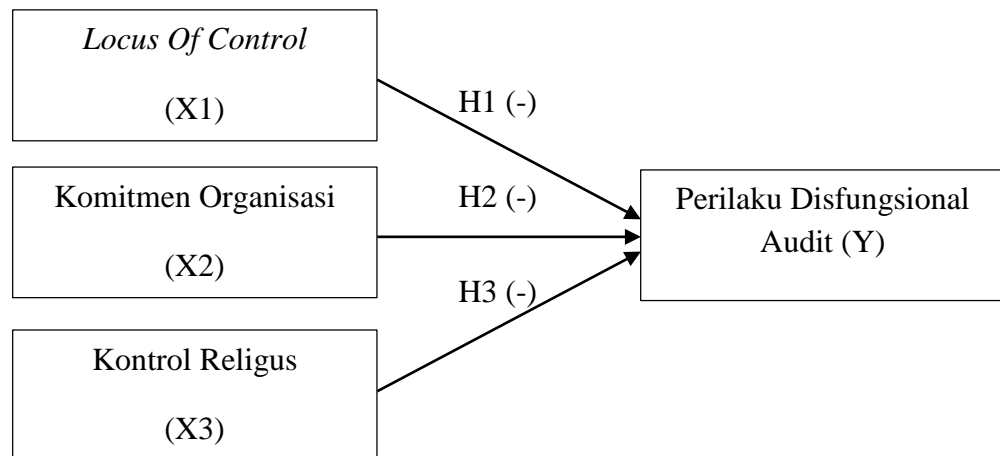
		Yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Audit”	<i>Intention to quit, Komitmen professional, Religiusitas</i>	2. Populasi dalam penelitian ini adalah yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di seluruh Indonesia 3. Sampel penelitian ini adalah 124 auditor.	pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku audit yang disfungsional, tetapi tidak dapat memoderasi pengaruh negatif komitmen organisasi dan pengaruh positif niat untuk berhenti pada perilaku audit disfungsional
10	Ratih Kusumasti (2018)	“ <i>Religion Control Mederation Reole In Relationship Of Locus Of Control External To The Dysfunvtional Audit Behavior: Eviendence From Indonesia Auditor</i> ”	<i>Locus Of control, Kontrol Religius, Perilaku audit disfungsional</i>	1. Jenis Penelitian ini adalah kuantitati 2. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di 3. Sampel penelitian ini adalah 33 auditor.	<i>Locus Of Control</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku audit disfungsional. Kontrol Religius berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku audit disfungsional

### 2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka ini menggambarkan bagaimana ide-ide mengalir dan bagaimana variable dalam penelitian ii teriakat satu sama lain. Variable dalam penelitian ini

antara lain, *locus of control*, komitmen organisasi, kontrol religius, dan perilaku audit disfungsional

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir Penelitian



Keterangan:

X1 = *Locus Of Control*

X2 = Komitmen Organisasi

X3 = Kontrol Religius

Y = Perilaku Disfungsional Audit

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah kajian teori maka dapat dirumuskan hipotesis. Teori yang diusulkan menawarkan solusi potensial untuk masalah ini.

Berikut hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### 2.4.1 Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku audit disfungsional

Melalui *locus of control*, perilaku atau tindakan akuntan dalam mengatasi keadaan tertentu dapat dipandu dan dibenarkan. Untuk mengelola setiap tantangan di tempat kerja dengan lebih baik dan justru memandangnya sebagai ujian untuk melihat seberapa baik kinerjanya, orang-orang dengan *locus of control* internal merasa justru individu memiliki kekuasaan atas apakah mereka sukses atau tidak dalam hidup. Saat melakukan audit, auditor terkadang juga merasa perlu untuk berkompromi agar merasa betah pada perusahaan tempatnya bekerja (Chasbiandani et al. 2019).

*Locus of control* menggunakan teori atribusi, seseorang memungkinkan kita untuk memprediksi apakah mereka akan terlibat dalam perilaku audit disfungsional atau tidak. *Locus of control* didasarkan pada teori atribusi, yang menyatakan bahwa keputusan dibuat salah satu dari dua kemungkinan penjelasan: baik karena sifat atau karakter seseorang, atau karena keadaan eksternal dan dorongan (Robfilard, 2021). Semakin tinggi tingkat *locus of control* seorang auditor maka tingkat penerimaan auditor terhadap perilaku audit disfungsional juga semakin rendah.

Tindakan yang dimaksud adalah perilaku audit disfungsional, seperti penipuan ataupun manipulasi, yang dipandang sebagai alternatif untuk memenuhi tujuan kinerja pribadi (Chasbiandani et al. 2019). Penelitian Widhiaswari, Wianto Putra, & Damayanti (2021)

mengungkapkan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional. Kapasitas auditor untuk menghadapi situasi yang rumit dan menantang meningkat ketika *locus of control* dikendalikan untuk menekan perilaku disfungsional auditor. Kemampuan analitis auditor juga dapat dikembangkan sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi berdasarkan proses yang baik.

Penelitian Rahmawati & Halmawati, (2020) mengungkapkan bahwa *locus of control* internal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Penelitian Aprilia & Nuratama, (2020) mengungkapkan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional. Dalam situasi ini, hubungan dengan orang-orang yang memiliki *locus of control* yang kuat akan memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan lingkungan sekitar dan berusaha memecahkan masalah dengan optimisme dan percaya diri pada kemampuan sendiri, sehingga mengurangi perilaku disfungsional audit.

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 = Locus of control berpengaruh negatif pada perilaku audit disfungsional.**

#### **2.4.2 Pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku audit disfungsional**

Komitmen organisasi adalah komitmen individu terhadap organisasi dalam hal kesetiaan, identitas, dan partisipasi. Ini menunjukkan kekuatan



relatif untuk mendukung dan keterlibatan dalam organisasi dan komitmen untuk keunggulan bagi organisasi, termasuk ingin tetap bekerja di perusahaan tersebut. Perbedaan motivasi antara orang dengan komitmen organisasi tinggi dan rendah juga dapat tercermin dalam signifikansi komitmen organisasi (Hermawan, 2020).

Komitmen organisasi sejalan dengan teori atribusi, yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kita menilai orang secara berbeda tergantung pada makna yang kita berikan (atribut) pada suatu perilaku serta bagaimana orang berperilaku dalam organisasi, penelitian ini berfokus pada bagaimana auditor berperilaku, khususnya melihat faktor-faktor yang menguasai perilaku disfungsional auditor dalam audit, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Aprilia & Nuratama, 2020).

Penelitian Medina & Challen (2019) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit. Temuan ini menunjukkan bahwa anggapan perilaku menyimpang yang diterima oleh auditor lebih rendah di antara auditor yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi.

Penelitian Andreas Hasan & Pratiwi, (2019) menunjukkan bahwa perilaku audit disfungsional dipengaruhi secara negatif oleh komitmen organisasi. Auditor dengan komitmen organisasi yang tinggi akan menyelesaikan penugasan audit dengan tekun dan giat meskipun ada tekanan pada kantor. Hal ini terjadi karena auditor mengakui tujuan dan

nilai-nilai organisasi untuk setiap penugasan audit. sehingga auditor dapat melaksanakan tugasnya tanpa bertindak tidak etis. Sebaliknya, auditor yang kurang memiliki komitmen organisasi memiliki kecenderungan untuk bertindak dengan cara yang aneh.

Penelitian Triono (2020) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit. Seorang individu yang kurang memiliki komitmen organisasi bisa lebih peduli dengan memajukan kepentingannya sendiri daripada kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, logika hipotesisnya adalah bahwa, karena kepentingan pribadi, seseorang dengan komitmen organisasi yang rendah lebih mungkin menerima perilaku audit disfungsional. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 = Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional.**

#### **2.4.3 Pengaruh kontrol religius terhadap perilaku audit disfungsional**

Agama adalah hukum Tuhan yang memberdayakan seseorang untuk menggunakan akal sehatnya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan hukum tersebut, sehingga menemukan kesenangan baik dalam kehidupan ini maupun kehidupan selanjutnya. Ketika menentukan apa yang benar dan baik untuk diterapkan pada diri sendiri, cita-cita agama digunakan sebagai pedoman. Penentangan disebabkan alasan individu yang memiliki

nilai agama yang kuat sangat mungkin memiliki pengendalian diri yang kuat seperti yang diajarkan oleh agama (Octavia, 2019).

Kontrol religius menggunakan teori nilai dimana individu yang lebih religius terkait memiliki pemahaman yang lebih luas tentang tanggung jawab sosial perusahaan daripada mereka yang melakukan kurang religius. Peran nilai-nilai religius terlihat jelas dalam lembaga keuangan Islam yang menerapkan hukum larangan riba dalam Islam. Jika seseorang memasukkan prinsip-prinsip agama ke dalam kepribadiannya, agama atau cita-cita keagamaan akan berdampak pada individu tersebut.

Dalam penelitiannya Sulistiyo dan Ghozali (2017) menyatakan bahwa kontrol religius berpengaruh negatif dalam perilaku audit disfungsional, artinya seseorang yang memiliki agama tidak berpengaruh karena kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja. Auditor dengan kontrol religius yang tinggi biasanya menjauhi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dalam bekerja. Auditor tersebut juga cenderung menghindari perilaku menyimpang dari pekerjaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 = Kontrol agama berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Jangka waktu yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah dari penyusunan laporan hingga penyelesaian dari November 2022 hingga penyelesaiannya. Lokasi dalam penelitian ini yaitu pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jawa Tengah total ada 16 KAP perincian sebagai berikut 3 KAP di Surakarta, 5 KAP di Yogyakarta, dan 8 KAP di Semarang.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Bertujuan untuk mempelajari populasi atau kelompok tertentu. Data dikumpulkan dengan menggunakan peralatan penelitian, dan pengolahan data bersifat kuantitatif dan statistik. Sugiyono (2019).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan kategori untuk generasi yang terdiri hal-hal atau orang-orang yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan digunakan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulannya Sugiyono (2019). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang.

##### **3.3.2 Sampel**

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu disebut sampel Sugiyono (2019). Pemilihan sampel dalam

penelitian ini menggunakan metode Teknik *Non Probability Sampling*. Teknik *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berdasarkan metode yang dipilih sampel diperoleh sebanyak 60 responden.

Sampel dalam penelitian ini yang menjadi responden merupakan auditor yang bekerja sebagai patner, manajer, auditor senior, auditor junior, dan supervisor.

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sample**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*. Jenis *Non Probability Sampling* yang digunakan adalah teknik *quota sampling*. teknik *quota sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu dengan jumlah (kuota) yang diinginkan Sugiyono (2016). Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 80 responden sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria responden penelitian ini yaitu

1. Auditor Kantor Akuntan Publik yang terdiri dari patner, manajer, auditor senior, auditor junior, dan supervisor.
2. Memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun dan tingkat pendidikan minimal D3

Tabel 3.1

## Daftar Kantor Akuntan Publik

No	Daftar Kantor Akuntan Publik	Responden	Keterangan Responden
1	KAP Ganung AB	5	4 Auditor Junior 1 Patner
2	KAP Wartono dan Rekan	5	5 Auditor Junior
3	KAP Payamta, CPA	5	5 Auditor Junior
4	KAP Darsono dan Budi CS	2	2 Auditor Junior
5	KAP Arnestesa	7	4 Patner 1 Supervisor 1 Manajer 2 Auditor Junior
6	KAP Tarmizi Ahmad	5	2 Auditor Senior 3 Auditor Junior
7	KAP Ashahari dan Ida Nurhayati	5	5 Auditor Junior
8	KAP Kristianto, Tarigan, dan Margana	4	1 Auditor Senior 3 Auditor Junior
9	KAP Mahsun, Nurdiono Kukuh, dan Rekan	5	5 Auditor Junior
10	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, dan Arie	4	2 Auditor Senior 2 Auditor Junior
11	KAP Dr Soeroso Donosapoetro	5	3 Auditor Junior 2 Auditor Senior
12	KAP Dian Utami	7	2 Supervisor 1 Manajer 1 Auditor Senior 3 Auditor Junior
13	KAP Sandra Pracipta, CPA	6	1 Supervisor 3 Auditor Senior 2 Auditor Junior
14	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng P, dan Rekan	5	5 Auditor Junior
15	KAP PHO dan Rekan	5	1 Auditor Senior 4 Auditor Junior
15	KAP Sodikin Budhananda dan Wadestarido	5	3 Auditor Junior 2 Auditor Senior
	<b>TOTAL</b>	<b>80</b>	

### 3.4 Data dan Sumber Data

Untuk menguji data, penelitian ini menggunakan data primer. Data primer, seperti prefektif individu dan kelompok, hasil dari suatu peristiwa atau kegiatan,

yakni informasi yang dikumpulkan langsung berasal sumber aslinya. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. Sugiyono (2019).

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan atau menyebarkan kuesioner kepada responden. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan secara langsung kuesioner kepada auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang. Sedangkan alat ukur atau instrument penelitian yang dipakai dalam peneliti ini adalah dengan menggunakan skala *likert*. Semua instrumen menggunakan skala *likert* dengan nilai 1 sampai dengan 5.

Skor penelitian yang digunakan untuk setiap pertanyaan adalah:

Tabel 3.2  
Alat Ukur Penelitian

Pertanyaan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

### 3.6 Variable Penelitian

#### 3.6.1 Variable Independen

Faktor independen adalah variabel yang mempengaruhi, memicu diskusi tentang, atau mengarah pada pembentukan variabel dependen atau terikat. Sugiyono (2019). Variable Independen dalam penelitian ini adalah *Locus Of Control*, *Komitmen Organisasi*, dan *Kontrol Religius*.

#### 3.6.2 Variable Dependen

Variable Dependen atau variable terkait adalah variable yang dipengaruhi variable lain atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Sugiyono (2019). Variable Dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Audit Disfungsional.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3  
Definsi Operasioanal Variable

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Locus Of Control</i> (Wahyudi, 2013)	Apakah seseorang dapat atau tidak dapat mengontrol (mengendalikan) peristiwa yang menimpanya, ini disebut sebagai <i>locus of control</i> mereka. (Wahyudi, 2013)	Adapun Variabel <i>Locus of control</i> diukur dengan mengadopsi instrumen <i>Locus of control</i> yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pandangan tentang pekerjaan</li> <li>2. Penyelesaian pekerjaan</li> <li>3. Menyatakan ketidaksetujuan</li> <li>4. Keberuntungan</li> <li>5. Usaha</li> <li>6. Promosi kerja</li> <li>7. Relasi</li> <li>8. Reward</li> </ol> (Wahyudi, 2013)
2.	Komitmen Organisasi (Wahyudi, 2013)	Keterikatan, keterlibatan, dan loyalitas auditor terhadap organisasi. (Wahyudi, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan auditor</li> <li>2. Loyalitas auditor</li> <li>3. Kertarikan auditor</li> </ol> (Wahyudi, 2013)
3.	Kontrol Religius (Hanifa, 2017)	Kendali keagamaan dimaksudkan sebagai pengendali keagamaan individu yang berasal dari lingkungan yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Religious Belief</i> (Dimensi kepercayaan)</li> <li>2. <i>Religious Practice</i> (Dimensi ritual atau praktek)</li> </ol>



		mempengaruhi sikap dan perilaku beragama. (Hanifa, 2017)	<p>3. <i>Religious Felling</i> (dimensi pengalaman)</p> <p>4. <i>Religious Knowledge</i> (dimensi pengetahuan)</p> <p>5. <i>Religious Effect</i> (dimensi konsekuensi) (Menurut Glock dan Stark 1965)</p> <p>(Hanifa, 2017)</p>
4.	Perilaku Audit Disfungsional ((Deviantari, 2019)	Ketika seorang auditor melakukan proses audit dengan cara yang tidak mematuhi prosedur yang telah ditetapkan atau menyimpang dari standar yang sesuai, hal itu dapat menurunkan kualitas audit secara keseluruhan. (Deviantari, 2019)	<p>Indikator dari variable perilaku disfungsional auditor sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penghentian prematur atas prosedur audit (<i>premature sign off</i>)</li> <li>2. Pelaporan dibawah waktu (<i>underreporting of time</i>)</li> <li>3. Penggantian prosedur audit (<i>altering/replacement of audit procedure</i>)</li> </ol> <p>(Deviantari, 2019)</p>

### 3.8 Instrumen Penelitian

Kuesioner digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian. Kuesioner akan diisi oleh auditor di KAP Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta. Kuesioner ini berjenis kuesioner tertutup. Pertanyaan tertutup ialah responden hanya memberikan *tick mark* (x) pada opsi jawaban yang tersedia. Uji instrumen yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian ini yaitu :

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Uji validitas digunakan untuk memverifikasi apakah kuisisioner penelitian valid atau sesuai untuk pengumpulan data. Menggunakan pengertian korelasi atau hubungan antara masing-masing skor untuk variabel X dan skor keseluruhan untuk variabel Y dalam pengujian ini. Berikut ini adalah alasan dari keputusan yang diambil. Ghozali (2021):

- 1) Jika nilai  $r$  hitung  $>$  dari nilai  $r$  tabel, maka kuisisioner tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai  $r$  hitung  $<$  dari nilai  $r$  tabel, maka kuisisioner tersebut dinyatakan tidak valid

### **3.8.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Jika respons responden terhadap suatu 30 pernyataan konstan atau stabil sepanjang waktu, kuisisioner dianggap dapat diandalkan atau dapat diandalkan. Uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) adalah alat yang ditawarkan oleh SPSS untuk mengukur reliabilitas. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai ( $\alpha$ )  $>$  0,70. Ghozali (2021).

## **3.9 Teknis Analisis Data**

### **3.9.1 Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari variabel yang ada dan memberikan temuan statistik yang dapat dijelaskan, maka variabel yang digunakan akan diteliti lebih lanjut dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi:

### **1. Uji Normalitas**

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S) non-parametrik dan Normal Probability Plot digunakan dalam penelitian ini. Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dan Plot Probabilitas Normal adalah dua metode yang digunakan untuk memeriksa normalitas. Ghazali (2021). Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas  $(p) < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima.  $H_0$  diterima berarti data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai distribusi data tidak normal.
- 2) Jika probabilitas  $(p) > 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak.  $H_0$  ditolak berarti data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Ghazali (2021).

Dalam melakukan uji heteroskedastisitas ini dengan menggunakan Uji Spearman's Rho. Selain itu dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3. Uji Multikolinieritas**

Untuk menentukan apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel independen, digunakan uji multikolinearitas. Masalah multikolinearitas muncul ketika variabel independen dalam model regresi berkorelasi satu sama lain. Dalam model regresi yang sesuai seharusnya tidak ada hubungan antara variabel 48 independen. Ghozali (2021). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  menunjukkan adanya multikolinieritas.
- 2) Jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$  menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

## **3.9.2 Uji Model**

### **1. Uji F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah *locus of control* (X1), komitmen organisasi (X2), kontrol religius (X3), dan terhadap perilaku audit disfungsional (Y). Kriteria yang digunakan adalah:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas.

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel bebas.

- (1) Taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ).
- (2) Distribusi t dengan derajat kebebasan (n-k).
- (3) Apabila F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- (4) Apabila F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## 2. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) variabel dependen.
- 2) Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.9.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh peran *locus of control*, komitmen organisasi, kontrol religius, untuk perilaku audit disfungsional. Ghozali (2021). Syarat yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_0 = 0$ , artinya variabel *locus of control*, komitmen organisasi, dan kontrol religius secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (perilaku audit disfungsional).

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel *locus of control*, komitmen organisasi, dan kontrol religius secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (perilaku audit disfungsional). Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- (1) Taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ).
- (2) Distribusi t dengan derajat kebebasan (n-k).
- (3) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

(4) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.10 Analisis Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda terdiri dari variable terikat dan dua atau lebih variable bebas. Ghazali (2021). Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 LC + \beta_2 KO + \beta_3 KR + e$$

Keterangan:

$Y$  = Perilaku Audit Disfungsional

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$LC$  = *Locus Of Control*

$KO$  = Komitmen Organisasi

$KR$  = Kontrol Religius

$e$  = Standard Error

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

##### **4.1.1 Proses Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner di 16 Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang. Pengumpulan data ini dilakukan selama dua bulan (Desember 2022 sampai Januari 2023), sampel responden yang didapatkan yaitu 80 responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung ke Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta membutuhkan waktu 2 minggu untuk pengambilan kuesioner, wilayah Semarang membutuhkan waktu 2 minggu untuk pengambilan kuesioner dan wilayah Yogyakarta yang cukup lama yakni 3 minggu untuk pengambilan kuesioner.

##### **4.1.2 Karakteristik Responden**

Tabel 4.1  
Hasil Karakteristik Responden

<b>Daftar Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
KAP Ganung AB	5	6,3%
KAP Wartono dan Rekan	5	6,3%
KAP Payamta, CPA	5	6,3%
KAP Darsono dan Budi CS	2	2,5%
KAP Arnestesa	7	8,8%
KAP Tarmizi Ahmad	5	6,3%
KAP Ashari dan Ida Nurhayati	5	6,3%
KAP Kristianto, Tarigan, dan Margana	4	5,2%
KAP Mahsun, Nurdiono Kukuh, dan Rekan	5	6,3%
KAP Bayudi, Yohana, Suzy, dan Arie	4	5,2%



KAP Dr Soeroso Donosapoetro	5	7,8%
KAP Dian Utami	7	8,8%
KAP Sandra Pracipta, CPA	6	6,3%
KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng P, dan Rekan	5	6,3%
KAP PHO dan Rekan	5	6,3%
KAP Sodikin Budhananda dan Wadestarido	5	6,3%
TOTAL	80	

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari table dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berasal dari Kantor Akuntan Publik wilayah Semarang 37 responden (46%). Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta 28 responden (35%). Sedangkan Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta sebesar 15 responden (19%).

#### 4.1.3 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 responden. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada Auditor dari Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta, Semarang dan Yogyakarta.

#### 1. Usia

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Responden Usia

No	Rentang Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	<25	35	43,7
2	26-35	34	42,5
3	36-55	11	13,8
	Total	80	100

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan usia, responden yang kurang dari 25 tahun sebanyak 35 responden atau 43,7%. Responden yang berumur 26 hingga 35 sebanyak 34 responden atau 42,5%. Responden yang berumur 36-55 tahun sebanyak 11 responden atau 13,8%. Sehingga, rata-rata responden dalam penelitian ini berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 35 responden atau 43,7%.

## 2. Jenis Kelamin

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Responden Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	35	43,7
2	Perempuan	45	56,2
	Total	80	100

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data responden menurut jenis kelamin, reponden laki-laki sebanyak 35 responden atau 43,7%. Responden perempuan sebanyak 45 atau 56,2%. Rata-rata responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 45 atau 56,2%.

## 3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Responden Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
1.	D1	8	10
2	S1	68	85

3	S2	4	5
	Total	80	100

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan data responden menurut pendidikan terakhir, D1 sebanyak 8 atau 10%. Responden pendidikan terakhir S1 sebanyak 68 atau 85%. Responden pendidikan terakhir S2 sebanyak 4 atau 5%. Rata-rata responden dalam penelitian ini adalah memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 68 atau 85%.

#### 4. Jabatan

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Responden Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Auditor Junior	55	68,7
2	Auditor Senior	14	17,5
3	Patner	5	6,8
4	Manajer	2	2
5	Supervisor	4	5
	Total	80	100

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan data responden menurut jabatan, auditor junior sebanyak 55 responden atau 68,7%. Responden sebagai auditor senior sebanyak 14 atau 17,5%. Responden sebagai patner sebanyak 5 atau 6,8%. Responden sebagai manajer sebanyak 2 atau 2%. Responden sebagai

supervisor sebanyak 4 atau 5 %. Rata-rata responden dalam penelitian ini menjabar sebagai auditor junior sebanyak 55 atau 54,7%.

## 5. Pengalaman Kerja

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Responden Pengalaman Kerja

No	Pengalaman Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1.	<1 tahun	22	27,5%
2	1-3 tahun	48	60%
3	>3 tahun	10	12,5%
	Total	80	100

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan pengalaman kerja sebagai auditor, responden yang bekerja kurang dari 1 tahun sebanyak 22 atau 27,5%. Responden bekerja selama 1-3 tahun sebanyak 48 atau 60%. Responden yang bekerja lebih dari 3 tahun sebanyak 10 atau 12,5%. Rata-rata responden dalam penelitian ini yang memiliki pengalaman kerja yaitu 1-3 tahun sebanyak 48 atau 60%.

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis

### 4.2.1 Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2021), uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Jika nilai  $r$  hitung  $>$  dari nilai  $r$  tabel, maka kuisisioner tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.2  
Hasil Uji Validitas

Variable	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
<i>Locus Of Control (LOC)</i>	LOC1	0,464	0,271	Valid
	LOC2	0,578	0,271	Valid
	LOC3	0,621	0,271	Valid
	LOC4	0,473	0,271	Valid
	LOC5	0,527	0,271	Valid
	LOC6	0,637	0,271	Valid
	LOC7	0,476	0,271	Valid
	LOC8	0,461	0,271	Valid
	LOC9	0,478	0,271	Valid
	LOC10	0,555	0,271	Valid
Komitmen Organisasi (KO)	KO1	0,473	0,271	Valid
	KO2	0,721	0,271	Valid
	KO3	0,733	0,271	Valid
	KO4	0,744	0,271	Valid
	KO5	0,584	0,271	Valid
	KO6	0,572	0,271	Valid
Kontrol Religius (KR)	KR1	0,546	0,271	Valid
	KR2	0,542	0,271	Valid
	KR3	0,615	0,271	Valid
	KR4	0,667	0,271	Valid
	KR5	0,656	0,271	Valid
	KR6	0,766	0,271	Valid
	KR7	0,629	0,271	Valid
	KR8	0,754	0,271	Valid
Perilaku Audit Disfungsional (PAD)	PAD1	0,749	0,271	Valid
	PAD2	0,763	0,271	Valid
	PAD3	0,750	0,271	Valid
	PAD4	0,652	0,271	Valid
	PAD5	0,753	0,271	Valid
	PAD6	0,571	0,271	Valid

Sumber: Data diolah, 2023

## 2. Uji Realibilitas

Menurut Ghozali (2021) uji reliabilitas alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk

mengukur reliabilitas dapat dilihat dari uji statistic *Cronbach Alpha*

( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai ( $\alpha$ ) > 0,70

Tabel 4.3  
Hasil Uji Realibilitas

Variable	<i>Cronbach Alpha (a)</i>	Standar Reliable	Keterangan
<i>Locus Of Control</i>	0,703	0,70	Reliable
Komitmen Organisasi	0,719	0,70	Reliable
Kontrol Religius	0,798	0,70	Reliable
Perilaku Audit Disfungsional	0,793	0,70	Reliable

Sumber: Data diolah, 2023

#### 4.2.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4.4  
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Locus of control	80	34,00	50,00	41,4625	3,62461
Komitmen organisasi	80	15,00	30,00	24,1500	2,57102
Kontrol religius	80	28,00	40,00	34,3875	3,52745
Perilaku audit disfungsional	80	6,00	23,00	13,5750	3,41173
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data diolah, 2023

Pada variable *locus of control* terdiri dari 10 pertanyaan. Para responden memiliki jawaban yang bervariasi dengan nilai minimum 34 (Kantor Akuntan Publik Mahsun, Nurdiono Kukuh dan Rekan) dan maximum 50 (Kantor Akuntan Publik Tarmizi Ahmad) dengan rata-rata jawaban 41,4 serta standart deviasi 3,62.

Variable komitmen organisasi terdiri dari 6 pertanyaan. Para responden memiliki jawaban yang bervariasi dengan minimum 15 (Kantor Akuntan Publik

Arnestesa) dan maximum 30 (Kantor Akuntan Publik Ganung AB) dengan rata-rata jawaban 24,1 serta deviasi 2,57.

Variable kontrol religius terdiri dari 8 pertanyaan. Para responden memiliki jawaban yang bervariasi dengan minimum 28 (Kantor Akuntan Publik Dian Utami, PHO dan Rekan, serta Wartono dan Rekan) dan maximum 40 (Kantor Akuntan Publik Arnestesa, Tarmizi Ahmad, Drs. Soeroso Donosapetro serta Gaung AB) dengan rata-rata jawaban 34,3 serta deviasi 3,52.

Variable perilaku audit disfungsional terdiri dari 6 pertanyaan. Para responden memiliki jawaban yang bervariasi dengan minimum 6 (Kantor Akuntan Publik Tarmzi Ahmad) dan maximum 23 (Kantor Akuntan Publik Kristianto, Tarigan, dan Margana) dengan rata-rata jawaban 13,5 serta deviasi 3,41.

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Jika probabilitas ( $p$ )  $> 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak.  $H_0$  ditolak berarti data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	80

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,86235871
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,059
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai *asyp.sig.(2-tailed)* adalah 0,200. Ini berarti nilai *asyp.sig.(2-tailed)* lebih besar dibandingkan dengan nilai probabilitas (0,05) yaitu  $0,200 > 0,05$ . Hal ini menandakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021) uji multikolinieritas untuk menentukan apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel independen, digunakan uji multikolinieritas. Jika nilai tolerance  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$  menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.6  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	34,760	4,333		8,022	,000		



TOTALLOC	-,410	,112	-,436	- 3,660	,000	,654	1,530
TOTALKO	,154	,144	,116	1,070	,288	,784	1,275
TOTALKR	-,230	,108	-,235	- 2,130	,036	,759	1,318

a. Dependent Variable: TOTALPAD

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari seluruh variabel independen dalam penelitian ini diatas 0,10. Sedangkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari seluruh variabel independen dalam penelitian ini juga dibawah 10. Hal ini menandakan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,838	2,495		-1,539	,128
TOTALLOC	,007	,065	,015	,113	,910
TOTALKO	,135	,083	,201	1,622	,109
TOTALKR	,074	,062	,150	1,195	,236

a. Dependent Variable: abs\_res1

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai Sig dari seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Variabel independen tersebut meliputi *locus of control*, komitmen organisasi, dan kontrol religius. Hal ini menandakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas persamaan model regresi.

#### 4.2.4 Uji Ketetapan Model

##### 1. Uji koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2021) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika hasil menunjukkan nilai  $R^2$  mendekati satu, hal ini memiliki arti bahwa variabel-variabel bebas menjelaskan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan untuk meramalkan variasi variabel terikat.

Tabel 4.8  
Hasil Uji koefisien Determinan ( $R^2$ )

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,544 <sup>a</sup>	,296	,268	2,918

a. Predictors: (Constant), TOTALKR, TOTALKO, TOTALLOC

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,268 atau 26,8%. Ini menandakan bahwa variabel independen yang terdiri dari *locus of control*, komitmen organisasi, dan kontrol religius mampu menjelaskan variabel dependen yaitu perilaku audit disfungsional sebesar 26,8%. Sisanya 0,291 atau 29,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

## 2. Uji F

Menurut Ghozali (2021) uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9  
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	272,295	3	90,765	10,658	,000 <sup>b</sup>
Residual	647,255	76	8,517		
Total	919,550	79			

- a. Dependent Variable: TOTALPAD  
 b. Predictors: (Constant), TOTALKR, TOTALKO, TOTALLOC  
 Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10,658 dengan nilai signifikansi 0,00. Untuk menghitung F tabel, maka perlu menentukan df1 dan df2, dengan nilai signifikansi 0,05. Nilai df1 berasal dari jumlah variabel independen. Sedangkan nilai df2 adalah nilai residual dari model (n-k-1). Dimana n adalah jumlah responden, dan k sebagai jumlah variabel independen.

Dalam penelitian ini, nilai df1 adalah 3. Sedangkan untuk nilai df2 adalah 76. Nilai 76 diperoleh dari  $80-3-1$ . Hasil pengolahan program Microsoft Excel dengan rumus  $= \text{finv}(\text{probabilitas}, \text{df1}, \text{df2}) = \text{finv}(0,05, 3, 76)$ . Nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *locus of control*, komitmen organisasi, dan kontrol religius secara simultan berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional. Model regresi dalam penelitian ini sudah tepat dan bisa dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

#### 4.2.5 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan *locus of control*, komitmen organisasi, dan kontrol religius terhadap perilaku audit disfungsional.

Tabel 4.10  
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,760	4,333		8,022	,000
TOTALLOC	-,410	,112	-,436	-3,660	,000
TOTALKO	,154	,144	,116	1,070	,288
TOTALKR	-,230	,108	-,235	-2,130	,036

a. Dependent Variable: TOTALPAD

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10, model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 34,760 - 0,410X_1 + 0,154X_2 - 0,230X_3 + \varepsilon$$

Model regresi linear berganda diatas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 34,760 artinya jika *locus of control*, komitmen organisasi, dan kontrol religius dianggap konstan (0), maka perilaku audit disfungsional sebesar 34,760.
2. Koefisien regresi *locus of control* (X1) sebesar -0,410. Artinya, jika variabel *locus of control* meningkat sebesar satu satuan, maka perilaku audit disfungsional menurun sebesar 0,410, namun dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi komitmen organisasi (X2) sebesar 0,154. Artinya, jika variabel komitmen organisasi menurun sebesar satu satuan, maka perilaku audit disfungsional meningkat sebesar 0,154, namun dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Koefisien kontrol religius (X3) sebesar -0,230. Artinya, jika variabel kontrol religius meningkat sebesar satu satuan, maka perilaku audit disfungsional menurun sebesar 0,230 dengan asumsi variabel lainnya konstan

#### 4.2.6 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2021) uji hipotesis dilakukan dengan Uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t juga dapat dilakukan dengan cara melihat pada tabel dalam kolom sig. Dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial apabila probabilitas nilai signifikansinya  $< 0,05$ , dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Tabel 4.11  
Hasil Uji Hipotesis

Variable	Thitung	Signifikan	Kesimpulan
<i>Locus Of Control</i>	-3,660	0,000	H1 terdukung
Komitmen Organisasi	1,070	0,288	H1 tidak terdukung
Kontrol Religius	-2,130	0,036	H1 terdukung

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11, maka hasil uji t dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *locus of control* (LOC) memiliki thitung sebesar -3,660, Artinya nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai beta pada variabel *locus of control* menunjukkan tanda negatif. Sehingga dapat diketahui bahwa *locus of control* memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini terdukung.

2. Variabel komitmen organisasi (KO) memiliki thitung sebesar 1,070 Artinya nilai signifikansi sebesar  $0,288 < 0,05$ . Nilai beta pada variabel komitmen organisasi menunjukkan tanda positif. Sehingga dapat diketahui bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional. Dengan demikian hipotesis pertama (H2) dalam penelitian ini tidak terdukung.
3. Variabel kontrol religius (KR) memiliki thitung sebesar -2,130, Artinya nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$ . Nilai beta pada variabel kontrol religius menunjukkan tanda negatif. Sehingga dapat diketahui bahwa kontrol religius memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional. Dengan demikian hipotesis pertama (H3) dalam penelitian ini terdukung.

#### **4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)**

##### **4.3.1 Pengaruh *Locus Of Control* terhadap perilaku audit disfungsional**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada variable *locus of control* menunjukkan bahwa nilai thitung dari variable X1 -3,660 dengan signifikansi ( $0,00 < 0,05$ ). Melalui nilai tersebut dapat diketahui *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertamanya (H1) pada penelitian ini diterima.

Hal ini diperkuat dengan data yang menunjukkan 100% Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang yang bekerja sebagai auditor junior maupun senior serta pengalaman kerja rata-rata 1 tahun sampai dengan 3

tahun telah melakukan pelaksanaan audit sesuai Standart Audit (SA) dan kode etik profesi sehingga mampu menjahui perilaku menyimpang atau disfungsi audit. Auditor yang memiliki *locus of control* yang baik mampu menghadapi ancaman-ancaman yang timbul dari lingkungan dengan kemampuan mereka sendiri, sehingga nanti akan menurunkan perilaku audit disfungsi. Sehingga, semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki seorang auditor tingkat penerimaan audit disfungsi juga semakin rendah. Maka *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsi.

Hal ini sejalan dengan teori atribusi, dimana teori diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara kita menilai orang secara berlainan, tergantung makna apa yang kita atribusikan ke suatu perilaku serta menjelaskan seseorang dalam suatu organisasi, khususnya untuk meneliti bagaimana perilaku auditor yang mempunyai *locus of control* dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku audit disfungsi (Robfilard, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aprilia & Nuratama (2020) mengungkapkan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsi. Dalam situasi ini, hubungan dengan orang-orang yang memiliki *locus of control* yang kuat akan memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan lingkungan sekitar dan berusaha memecahkan masalah dengan optimisme dan percaya diri pada kemampuan sendiri, sehingga mengurangi perilaku disfungsi audit.



Selain itu penelitian ini sesuai dengan penelitian Widhiaswari, Wianto Putra, & Damayanti (2021) mengungkapkan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional. Kapasitas auditor untuk menghadapi situasi yang rumit dan menantang meningkat ketika *locus of control* dikendalikan untuk menekan perilaku disfungsional auditor. Kemampuan analitis auditor juga dapat dikembangkan sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi berdasarkan proses yang baik.

Penelitian Hana Arsantini & Wiratmaja (2018) mengungkapkan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional. menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control* seorang auditor maka tingkat penerimaan auditor terhadap perilaku audit disfungsional juga akan semakin rendah.

Penelitian Rahmawati and Halmawati (2020) mengungkapkan *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional. Sehingga auditor yang memiliki internal locus of control cenderung tidak menerima perilaku disfungsional dalam dirinya. Karena individu ini tidak hanya memiliki tanggung jawab pada diri sendiri namun juga pada instansi tempat bekerja.

#### **4.3.2 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Audit Disfungsional**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada variable komitmen organisasi menunjukkan bahwa nilai thitung dari variable X2 sebesar 1,070 dengan signifikansi ( $0,288 < 0,5$ ) maka dikatakan bahwa komitmen organisasi tidak

berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa seseorang dapat bertindak sesuai sifat kepribadian masing-masing. Seseorang dengan komitmen yang tinggi pada suatu organisasi, akan bersedia untuk bekerja keras dan mempunyai kinerja yang lebih baik sehingga meninggalkan perilaku audit disfungsional Dewi & Saputra (2019). Berarti dalam komitmen organisasi terkandung makna bahwa keinginan auditor untuk bekerja didalam audit dapat mendorong serta menolak untuk menerima perilaku audit disfungsional. Sehingga, auditor yang memiliki komitmen organisasi baik tinggi atau rendah tidak berdampak pada terjadinya perilaku audit disfungsional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Herliza and Setiawan (2019) menunjukkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional. Komitmen organisasi (afektif) yang tinggi akan menciptakan keinginan untuk meningkatkan kinerja audit, sedangkan kualitas tempat auditor berkerja dapat ditunjukkan dengan pelaksanaan prosedur yang benar yang dilakukan oleh auditornya.

Penelitian Cynthia (2019) menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional. Auditor yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi maupun rendah juga merasa perlu untuk mematuhi peraturan dan kode etik profesi yang berlaku sehingga kemungkinan auditor tersebut melakukan perilaku disfungsional adalah kecil.

Penelitian Istiqomah & Hanny (2017) menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional. Kurangnya dorongan auditor untuk bersama-sama menetapkan tujuan organisasi yang menjadi tujuan bersama menunjukkan bahwa komitmen organisasi bukan menjadi faktor bagi auditor dalam mentolerir perilaku menyimpang dalam audit.

#### **4.3.3 Pengaruh Kontrol Religius Berpengaruh Terhadap Perilaku Audit Disfungsional**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada variable kontrol religius menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variable X1 -2,130 dengan signifikansi ( $0,036 < 0,05$ ) melalui nilai tersebut dapat diketahui bahwa kontrol religius berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional yang berarti kontrol religius dalam diri seseorang dapat mempengaruhi perilaku audit disfungsional sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hal ini diperkuat dengan data yang menunjukkan 100% Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang yang bekerja sebagai auditor junior maupun senior serta pengalaman kerja rata-rata 1 Tahun sampai dengan 3 Tahun mampu memiliki pemahaman yang lebih luas tentang prinsip-prinsip agama ke dalam pribadinya sehingga mampu menjauhi perilaku audit disfungsional. Auditor juga mampu mempunyai kendali atas agamanya akan cenderung menjauhi sifat-sifat curang pada saat melakukan audit. Sehingga auditor yang memiliki kontrol religius yang tinggi semakin rendah juga penerimaan audit disfungsional. Maka kontrol religius berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional.

Sesuai teori nilai menjelaskan bahwa nilai religius pada hakikatnya adalah nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan jenis nilai lainnya, karena berasal dari Tuhan dan cakupannya lebih luas atau *universal*. Oleh karena itu individu dengan iman yang kuat akan memiliki kontrol terhadap perilaku disfungsi audit dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama (Kusumastuti 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sulistiyo & Ghazali (2017) menyatakan bahwa kontrol religius berpengaruh negatif dalam perilaku audit disfungsi, artinya seseorang yang memiliki agama tidak berpengaruh karena kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja. Auditor dengan kontrol religius yang tinggi biasanya menjauhi perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dalam bekerja. Auditor tersebut juga cenderung menghindari perilaku menyimpang dari pekerjaan.

Penelitian Kusumastuti (2018) menyatakan bahwa kontrol religius berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsi, artinya bahwa auditor dengan kontrol religius dapat mengendalikan diri untuk tidak melakukan perilaku audit disfungsi karena memiliki kontrol pencegahan untuk tidak dilakukannya perilaku audit disfungsi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *locus of control*, komitmen organisasi, dan kontrol religius terhadap perilaku audit disfungsional pada Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang. Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data maka pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional. *Locus of control* mempunyai kemampuan untuk menghadapi ancaman-ancaman yang timbul dari lingkungan dan berusaha memecahkan masalah dengan kemampuan mereka sendiri.
2. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap perilaku audit disfungsional. Auditor yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi maupun rendah juga merasa perlu untuk mematuhi peraturan dan kode etik profesi yang berlaku sehingga kemungkinan auditor tersebut melakukan perilaku disfungsional adalah kecil.
3. Kontrol religius berpengaruh negatif terhadap perilaku audit disfungsional. Kontrol religius dapat mengendalikan diri untuk tidak melakukan perilaku audit disfungsional karena memiliki kontrol pencegahan untuk tidak melakukan perilaku audit disfungsional.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini relatif sedikit, yaitu sekitar delapan puluh responden dari seluruh Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta, Yogyakarta, dan Semarang, sehingga generalisasinya terdapat kemungkinan kurangnya tingkat ketelitian yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga kurang dapat menggali lebih dalam apa yang diharapkan oleh auditor terhadap perilaku audit disfungsional.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Semarang, Yogyakarta, dan Surakarta, adapun saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan responden yang sudah terjun ke dunia kerja seperti auditor, akuntan dan karyawan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan metode wawancara kepada responden agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku audit disfungsional. Persepsi seseorang

tidak hanya terbentuk dan dipengaruhi oleh faktor internal saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor eksternal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti Nur, Moh Amin, and Afifudin. 2020. "Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi." *E-Jra* 09(02): 11–21.
- Angelica, Benedicta, Budi Hermanto, Simon Hariyanto, and Rr Puruwita Wardhani. 2013. "Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit: Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Survey Pada KAP Di Kota Surabaya)." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 5: 162–72.
- Aprilia, Niski, and I Putu Nuratama. 2020. "Pengaruh Locus of Control, Sifat Machiavellian, Skeptisme Profesional Dan Turnover Intention Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Studi Empiris Inspektorat Tabanan." *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia* (April): 699–730.
- Ayu, Putu, and Velia Purwaningsih. 2018. "ISSN : 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana DOI : <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.V24.I01.P09> Pengaruh Profesionalisme Dan Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Fakultas Ekonomi Da." 24: 224–52.
- Chasbiandani, Tryas, Indra Satra, and Nelyumna Rizal. 2019. "Sifat Machiavellian Dan Etika Profesi Dalam Perilaku." *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic* 10(2): 150–60.
- Cynthia, Nasikin. 2019. "Pengaruh Tekanan Waktu, Locus Of Control, Kinerja, Dan Komitmen Organisasi Auditor Terhadap Perilaku Audit Disfungsional Audit Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Audit." *Nucl. Phys.* 13(1): 104–16.
- Devi, Ni Putu Arista, and I Wayan Ramantha. 2017. "Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, Sifat Machiavellian, Pelatihan Auditor Sebagai Anteseden Perilaku Disfungsional Auditor." *E-Jurnal Akuntansi* 18(3): 2318–45.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hana Arsantini, Margareta, and I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2018. "Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, Task Complexity, Dan Turnover Intention Pada Dysfunctional Audit Behavior." *E-Jurnal Akuntansi* 25: 1826.
- Herliza, Yulastri, and Mia Angelina Setiawan. 2019. "Pengaruh Locus Of Control, Turnover Intention, Komitmen Organisasi Dan Kecerdasan Emosional Spiritual Quotient (Esq) Terhadap Dysfunctional Audit Behavior." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(3): 1589–1603.
- Huda, Muhammad Binur. 2018. "Kontrol Nilai Religius Dan Humanistis Dalam Pendidikan Karakter." *Widyabastra* 06(1): 84–89. <http://e->



journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/3371.

- Istiqomah, Sarah Fitriani, and Hanny. 2017. "Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Disfungsional Audit." *Jurnal Akuntansi* 21(2): 184.
- Kusumastuti, Ratih. 2018. "Religious Control Moderation Role In Relationship Of Locus Of External Control To The Dysfunctional Audit Behavior: Evidence From Indonesian Auditor." *International Journal of Information, Business and Management* 10(3): 177–88.
- Lenaini, Ika. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6(1): 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.
- Mahasiswa, Persepsi, and Fachrul Satria Robfilard. 2021. "Pengaruh Sifat Machiavellian, Locus Of Control Dan Kepribadian Hexaco Terhadap Dysfunctional Audit Behavior." *Indonesian Journal of Social and Political Sciences* 2(1).
- Malik, Awaludin, and Nurul Fatimah. 2022. "Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)." 16(2): 788–98.
- Martini, N, and R Pertama. 2019. "Perilaku Disfungsional Auditor: Dampak Kompetensi Auditor, Sifat Machiavellian." *Bisnis dan Akuntansi* 18(1): 66–74.[https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana\\_ekonomihttp://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.987.1-16](https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomihttp://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.987.1-16).
- Medina, Lusía Elvira. 2019. "Locus Of Control, Turnover Intention Kinerja Auditor, Etika Auditor, Komitmen Organisasi Dan Dysfunctional Audit Behavior No Title." 1(1): 1–21.
- Neida Pratiwi, Amir Hasan, & Andreas. 2019. "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Komitmen Organisasi, Tekanan Anggaran Waktu Dan Kinerja Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Audit Dengan." 11(3): 198–209.
- Octavia, Dewi Ika. 2019. "Religiusitas Sebagai Pemoderasi Faktir-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Audit Disfungsional." :5–10.
- Pura, Rahman. 2021. "Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Profesional Dan Etika Profesi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor." *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 4(2): 204.
- Rahmawati, Putri, and Halmawati Halmawati. 2020. "Pengaruh Locus Of Control Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang." *Wahana Riset Akuntansi* 8(1): 35.
- Rindawan, Fatia Putri. 2018. "Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, Kinerja


- Dan Niat Mengundurkan Diri: Perilaku Audit Disfungsional.” *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 14(1): 28–39.
- Rismaadriani, Ni Made, Ni Made Sunarsih, Ida Ayu, and Budhananda Munidewi. 2021. “Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control, Kinerja Auditor Dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Audit D.” 3(1): 219–29.
- Septiani, Ni Made Indri, and I Made Sukartha. 2017. “Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Skeptisme Profesional Auditor Pada Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit.” *E-Jurnal Akuntansi* 2017(1): 471–99.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA
- Sulistiyo, Heru, and Imam Ghozali. 2017. “The Role of Religious Control in Dysfunctional Audit Behavior: An Empirical Study of Auditors of Public Accounting Firm in Indonesia.” *Journal of Applied Business Research* 33(5): 1047–58.
- Triono, Hermawan. 2020. “Pengaruh Komitmen Organisasional, Locus of Control, Dan Posisi Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit.” *Jurnal Ilmiah Aset* 22(2): 117–30.
- Udayana, E-jurnal Akuntansi Universitas. 2019. “1 2 1,2.” 27: 62–89.
- Usmany, Paul, and Muhammad F Laitupa. 2017. “Efek Interaksi Sifat Machiavellian Dan Locus of Control Internal Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor.” *Jurnal SOSOQ* 5(1): 124–36.
- Widhiaswari, Dewa Ayu Shiinta, I Made Wianto Putra, and Ni Nyoman Sri Rahayu Damayanti. 2021. “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, Kompleksitas Tugas Dan Turnover Intention Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali.” *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 2(1): 54–59.
- Winanda, I Komang Hendra, and I Wayan Pradnyantha Wirasedana. 2017. “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Sifat Machiavellian Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Audit Disfungsional.” *E-Jurnal Akuntansi* 18(1): 500–528.
- Yanti, Wanda Fitria. 2018. “The Effect Of Time Budget Pressure, Locus Of Control, Organizational Commitment, And Performance Auditor Of Auditor Dysfunktional Behaviors (An Empirical Study in Public Accountant Firm DKI Jakarta).” : 72–78.

# LAMPIRAN



## Lampiran 2

### Surat Balasan Penelitian



**KAP SANDRA PRACIPTA, CPA**  
Registered Public Accountants  
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia  
No.378/KM.1/2019

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sandra Pracipta, S.E., Ak., CA., CPA., *AseanCPA*  
Jabatan : Partner

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa dengan identitas :


Nama : Sinta Damayanti  
NIM : 195221147  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di Kantor Akuntan Publik SANDRA PRACIPTA, CPA dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penelitian Tugas Akhir dengan judul kuesioner :

**“ Peran Locus Of Control, Komitmen Organisasi, dan Kontrol Religius Dalam Perilaku Audit Disfungsional”**

Demikian surat keterangan yang dapat kami buat, semoga dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Desember 2022  
KAP Sandra Pracipta, CPA



Sandra Pracipta, S.E., Ak., CA., CPA., *AseanCPA*  
Registrasi Akuntansi Publik No. AP. 1394

Alamat Kantor : Perumahan Mega Asri No. B3,  
Jl. Garuda, Dayakan, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. 55581  
Telp. 0274 - 7371714  
Email : Sandrapracipta@gmail.com  
www.kapsandrapracipta.com



## KANTOR AKUNTAN PUBLIK Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO

IZIN USAHA : KEP. MENKEU NO. 254/KM.06/2004  
JL. BEO No. 49 DEMANGAN BARU TELP/FAX. : 0274-589283 YOGYAKARTA 55281  
e-mail : soerosods@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Drs. Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : SINTA DAMAYANTI  
NIM / NIRM : 195221147  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Akuntansi Syariah  
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

Telah melakukan penelitian dengan metode pengisian kuesioner yang berjudul *"Peran Locus Of Control, Komitmen Organisasi, Dan Kontrol Relligius Dalam Perilaku Audit Disfungsional"* di KAP Drs. Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Januari 2023

**KAP DRS. SOEROSO DONOSAPOETRO**  
Staf Administrasi/Keuangan

Dewang Ira Veolita, SE

Yogyakarta, 26 Desember 2022

No : 015/SKP/ADM/MNK.01/XII/2022  
Perihal: Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth:  
Para Pihak yang Berkepentingan  
Di Tempat

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prasetyaningrum Pancawati  
Jabatan : Office Manager  
Alamat : Jl. Raya Berbah Utara No. 03, Kalitirto, Berbah, Sleman,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55573

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sinta Damayanti  
NIM : 195221147  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di kantor kami dengan judul penelitian: "Peran Locus Of Control , Komitmen Organisasi, dan Kontrol Religius Dalam Perilaku Audit Disfungsional"

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk digunakan dengan semestinya, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Format kami,  
KAP Mahsun Nurdiono Kukuh dan Rekan

Prasetyaningrum P.  
Office Manager

Jl. Raya Berbah Utara No. 03, Kalitirto, Berbah, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55573, Telp: +62 274 2852002

AUDIT-TAX-BUSINESS ADVISORY

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SINTA DAMAYANTI  
NIM : 195221147  
Fakultas/ Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / AKUNTANSI SYARIAH  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **"PERAN LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT FUNGSIONAL."**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 13 Januari 2023  
Ketua Tim Audit



Anita Cahyani



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Sinta Damayanti  
NIM : 195221147  
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah  
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Sodikin Budhananda dan Wandestarido dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul **"PERAN *LOCUS OF CONTROL*, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL"** (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Januari 2023



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Sinta Damayanti  
NIM : 195221147  
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah  
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Bayudi, Yohana, Suzy & Arie dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul "**PERAN *LOCUS OF CONTROL*, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL**" (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Januari 2023



## SURAT KETERANGAN

Kantor Akuntan Publik **"WARTONO & REKAN"** dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : SINTA DAMAYANTI  
ASAL PT : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

Telah melaksanakan penelitian di kantor akuntan kami dengan metode pengisian kuisioner yang berjudul "PERAN LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 26 Desember 2022

Kantor Akuntan Publik  
**"WARTONO & REKAN"**



Hugo Suryo Putro, S.Ak.

**SURAT KETERANGAN RISET**  
001/ADM/KAP-AT/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Sinta Damayanti  
NIM : 195221147  
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **"Peran Locus Of Control, Komitmen Organisasi, Dan Kontrol Religius Dalam Perilaku Audit Disfungsional."**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 5 Januari 2023

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik Arnestesa

**ARNESTESA**  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK

**Dr. Arnestesa Trinandha, SE., MM., Ak., CA., CPA., CFA., CPL**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Sinta Damayanti  
NIM : 195221147  
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah  
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Ashari dan Ida Nurhayati dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul **"PERAN LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL"** (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Januari 2023



Zahra G.A., S.Ak



KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)  
**"TARMIZI ACHMAD"**  
 NOMOR IZIN USAHA KAP : KEP. 091 / KM. 6 / 2004

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai / mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik "Tarmizi Achmad" menerangkan bahwa :

Nama : Sinta Damayanti  
 NIM : 195221147  
 Jurusan / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kantor Akuntan Publik "Tarmizi Achmad" dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"PERAN LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL"**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Januari 2023

KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
**"TARMIZI ACHMAD"**



**SATRIO WISNU**  
 Admin

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Sinta Damayanti  
NIM : 195221147  
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah  
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Kristianto, Tarigan dan Margana dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul **"PERAN LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL"** (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Januari 2023

  
.....  
Margana



**KANTOR 'AKUNTAN PUBLIK  
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN**  
Kantor Pusat  
Jl. Kranji No. 90 Serang Baru, Mudal  
Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta  
Telp/Fax. (0274) 4463648

## **SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Sinta Damayanti  
NIM/NIRM : 195221147  
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah  
Universitas/Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi di KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan dengan topik:

**"PERAN LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI, DAN  
KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 20 Desember 2022

*Administrative Staff*  
  
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN

( Yudha Adi Pratama, S. Pd. )





## SURAT KETERANGAN

No. : A.019PEN.UIN/GAB/XII/2022

Kantor Akuntan Publik "GANUNG AB" dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sinta Damayanti  
NIM : 195221147  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Jurusan/Prodi : S1 – Akuntansi Syariah

Telah melaksanakan penelitian di kantor kami dengan metode pengisian kuisioner (sebanyak 5 Kuisioner) yang berjudul: "PERAN LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 28 Desember 2022

Kantor Akuntan Publik  
"GANUNG AB"





**KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA**

Registered Public Accountants, Tax & Management Consultants Ijin Menteri Keuangan RI No: KEP-1111/KM.1/2010  
 Jl. Ir. Sutami 25 Surakarta 57126, Telp/Fax: 0271 – 669458. email:kappayamta@yahoo.com  
 web:www.kappayamta.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 203/SKP/PYT/XII/2022

Yang bertandatangan dibawah ini, atas nama Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA menerangkan bahwa:


Nama : Sinta Damayanti  
 NIM/NIRM : 195221147  
 Asal PTN / PTS : UIN Raden Mas Said Surakarta  
 Fakultas / Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah

Telah mengadakan Penelitian di Kantor Akuntan Publik Dr. Payamta, CPA melalui pengisian kuisioner untuk keperluan penelitian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

**Peran focus of control, komitmen organisasi, dan kontrol religius dalam perilaku audit disfungsional**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 27 Desember 2022

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK DR. PAYAMTA, CPA**  
  
Inas Shofia, S.Ak.  
 Administrasi & Umum

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Sinta Damayanti  
NIM : 195221147  
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah  
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Darsono dan Budi Cahyo S. dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka untuk menyusun skripsi yang berjudul "**PERAN *LOCUS OF CONTROL*, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL**" (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta, Semarang dan Yogyakarta)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Januari 2023



Aninda P. R.



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: KAPDU/006-SKK/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Utami, S.E., M.Ak., CLI., CPA  
 Jabatan : Pimpinan KAP Dian Utami  
 Alamat : Jl. Godean Km 5, No 104, Nogotirto, Gamping, Sleman  
 Yogyakarta 55292  
 No. Telpn : (0274) 5305200 / 0813 9010 1022

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Sinta Damayanti  
 NIM : 195221147  
 Program Studi : Akuntansi Syariah  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di **KAP Dian Utami** dengan skripsi berjudul "PERAN LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KONTROL RELIGIUS DALAM PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Desember 2022

Hormat Kami

**Dian Utami, S.E., M.Ak., CLI., CPA**  
 Pimpinan KAP Dian Utami

**Permohonan Pengisian Kuesioner**

Surakarta, 14 Desember 2022

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Di tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Sinta Damayanti****NIM : 195221147****Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi****Syariah**

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Peran *Locus Of Control*, Komitmen Organisasi, Dan Kontrol Religius Dalam Perilaku Audit Disfungsional”**.

saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Perlu Bapak/Ibu ketahui, sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Sinta Damayanti

**Petunjuk Pengisian Kuesioner :**

1. Tulislah identitas Anda dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan di bawah ini.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Berikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi Anda.
4. Pilihan jawaban yang tersedia:

SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

**Identitas Responden :**

1. Nama :
2. Nama KAP :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
5. Pendidikan Terakhir :  D3  S1  
 S2  S3
6. Jabatan :  Partner  Manajer  
 Supervisor  Auditor Senior  
 Auditor Junior
7. Pengalaman Kerja :  < 1 tahun  1-3 tahun  > 3 tahun

## KUISIONER PENELITIAN

### A. LOCUS OF CONTROL

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	KS	S	SS
<b>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :</b>						
<b>I. Indikator : Pandangan Tentang Pekerjaan</b>						
1.	Pekerjaan adalah apa yang saya kerjakan					
<b>II. Indikator : Penyelesaian Pekerjaan</b>						
2.	Pada kebanyakan pekerjaan, saya dapat dengan mudah menyelesaikan apa pun yang saya tetapkan untuk diselesaikan.					
3.	Jika saya tahu apa yang saya inginkan dari pekerjaan, saya bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik.					
<b>III. Indikator : Menyatakan Ketidaksetujuan</b>						
4.	Jika karyawan tidak setuju dengan keputusan atasan, mereka seharusnya melakukan sesuatu untuk menunjukkan ketidaksetujuan.					
<b>IV. Indikator : Keberuntungan</b>						
5.	Mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan lebih merupakan suatu keberuntungan.					
6.	Diperlukan banyak keberuntungan untuk menjadi karyawan yang terkenal di banyak pekerjaan.					
<b>V. Indikator : Usaha</b>						
7.	Kebanyakan orang mampu mengerjakan tugasnya dengan baik jika mereka berusaha.					
<b>VI. Indikator : Promosi Kerja</b>						

8.	Promosi akan diberikan pada pegawai yang berkinerja baik.					
<b>VII. Indikator : Relasi</b>						
9.	Untuk menghasilkan banyak uang, saya harus mengenal orang-orang yang tepat.					
<b>VIII. Indikator : Reward</b>						
10.	Reward seharusnya diberikan kepada pegawai yang berkinerja baik.					

Sumber: (Wahyudi, 2013)

## B. KOMITMEN ORGANISASI

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	KS	S	SS
<b>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :</b>						
<b>I. Indikator : Keterlibatan Auditor</b>						
11.	Saya bersedia berusaha lebih keras dari apa yang ditetapkan oleh organisasi ini, supaya organisasi ini sukses.					
12.	Saya akan menerima semua bentuk penugasan agar tetap dapat bekerja di organisasi ini.					
<b>II. Indikator : Loyalitas Auditor</b>						
13.	Saya akan bercerita pada orang lain bahwa saya bangga menjadi bagian dari organisasi ini.					
14.	Saya sangat bahagia memilih bergabung dengan organisasi ini sebagai tempat bekerja daripada organisasi lainnya, sejak saya pertama kali memutuskan untuk bergabung dengan organisasi ini.					
<b>III. Indikator : Loyalitas Auditor</b>						
15.	Saya menemukan kesamaan antara nilai-nilai dirisaya dengan nilai-nilai organisasi					



16.	Organisasi ini sungguh-sungguh memberikan inspirasi bagi saya untuk bekerja dengan baik.					
-----	--	--	--	--	--	--

Sumber: (Wahyudi, 2013)

### C. KONTROL RELIGIUS

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	KS	S	SS
<b>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :</b>						
<b>I. Indikator : <i>Religious Belief</i> (dimensi kepercayaan)</b>						
17.	Saya percaya bahwa setiap perbuatan manusia akan mendapat balasan dari Allah.					
18.	Ketika dalam masalah saya meminta petunjuk kepada Tuhan.					
<b>II. Indikator : <i>Religious Praticce</i> (dimensi ritual atau praktek)</b>						
19.	Sebelum beraktivitas saya berdoa terlebih dahulu.					
20.	Saya melaksanakan ibadah wajib secara tepat waktu.					
<b>III. Indikator : <i>Religious Felling</i> (dimensi pengalaman)</b>						
21.	Saya sering menghadiri ibadah.					
<b>IV. Indikator : <i>Religious Knowledge</i> (dimensi pengetahuan)</b>						
22.	Saya suka membaca buku mengenai agama.					
<b>V. Indikator : <i>Religious Effect</i> (dimensi konsekuensi)</b>						
23.	Saya merasa berdosa bila meninggalkan ibadah.					
24.	Saya tidak pernah berbohong karena itu perbuatan yang berdosa.					

Sumber: (Hanifa, 2017)

#### D. PERILAKU AUDIT DISFUNGSIONAL

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	KS	S	SS
<b>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut :</b>						
<b>I. Indikator : Pemberhentian Prematur atas Prosedur Audit (<i>premature sign off</i>)</b>						
25.	Auditor percaya tahapan audit selanjutnya hingga tahapan audit selesai tidak akan menemukan sesuatu yang salah jika diselesaikan.					
26.	Supervisor audit sangat memperhatikan kelebihan penggunaan waktu dalam menyelesaikan prosedur audit dan memberikan tekanan atas pelaksanaannya.					
<b>II. Indikator : Pelaporan Dibawah Waktu (<i>Underreporting of time</i>)</b>						
27.	Saya percaya jika tindakan menyimpang auditor dengan tidak melaporkan seluruh waktu audit dalam penugasan audit dapat meningkatkan kesempatan mereka untuk mendapatkan promosi atau naik pangkat/jabatan					
28.	Saya percaya jika tindakan menyimpang auditor dengan tidak melaporkan seluruh waktu audit dalam penugasan audit, apabila rekan auditor lain tidak melaporkan mereka dan hal tersebut diperlukan untuk dapat bersaing dengan mereka.					
<b>III. Indikator : Penggantian Prosedur Audit (<i>Replacment of audit procedure</i>)</b>						
29.	Saya tidak percaya bahwa prosedur yang sesungguhnya akan menambah sesuatu yang salah.					

30.	Saya sering mengalami tekanan dalam menyelesaikan audit.					
-----	--	--	--	--	--	--

Sumber: (Deviantari, 2019)

### Lampiran 3

#### Data Penelitian

No	Nama KAP	<i>Locus Of Control</i>										T	Komitmen Organisasi					T	
		4	5	5	4	5	4	5	5	4	5		5	5	5	4	5		5
A	Darsono dan Budi CS	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	46	5	5	5	4	5	5	29
B	Darsono dan Budi CS	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	46	5	5	5	4	4	5	28
C	ARNESTESA	5	2	3	4	4	1	5	5	2	3	34	5	3	4	2	5	5	24
D	ARNESTESA	5	4	3	4	4	3	5	5	4	4	41	5	2	1	1	3	3	15
E	ARNESTESA	5	4	4	5	4	4	5	5	3	4	43	4	3	3	4	4	5	23
F	ARNESTESA	5	3	2	4	5	3	5	5	3	5	40	5	5	1	3	5	5	24
G	ARNESTESA	5	3	4	4	4	3	5	5	3	5	41	4	3	1	1	4	3	16
H	ARNESTESA	5	3	3	4	5	3	5	5	1	4	38	5	2	3	3	4	5	22
I	ARNESTESA	5	2	3	4	3	3	5	5	1	5	36	4	2	2	4	4	5	21
J	Tarmizi Ahmad	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	3	5	5	5	28
K	Tarmizi Ahmad	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	46	5	5	4	4	4	4	26
L	Tarmizi Ahmad	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	4	3	4	4	4	23
M	Tarmizi Ahmad	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	5	5	5	5	3	4	27
N	Tarmizi Ahmad	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	46	4	4	3	4	4	4	23
O	Ashari dan Ida Nurhayati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24
P	Ashari dan Ida Nurhayati	4	4	4	4	2	3	5	4	3	4	37	4	4	4	4	4	4	24
Q	Ashari dan Ida Nurhayati	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	4	4	24
R	Ashari dan Ida Nurhayati	5	4	4	4	5	4	5	5	3	5	44	4	4	4	4	4	4	24
S	Ashari dan Ida Nurhayati	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	45	4	4	4	4	4	4	24
T	Kristianto, Tarigan, dan Margana	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	37	4	4	4	4	4	4	24
U	Kristianto, Tarigan, dan Margana	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	45	4	4	4	3	4	4	23

No	Nama KAP	<i>Locus Of Control</i>										T	Komitmen Organisasi						T
V	Kristianto, Tarigan, dan Margana	4	4	4	4	3	3	5	4	3	5	39	5	5	4	4	5	4	27
W	Kristianto, Tarigan, dan Margana	4	4	4	4	3	3	4	5	3	5	39	4	4	3	3	3	4	21
Y	Bayudi, Yohana, Suzy dan Arie	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	44	4	4	4	4	4	4	24
Z	Bayudi, Yohana, Suzy dan Arie	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	39	4	4	4	4	4	4	24
A-01	Bayudi, Yohana, Suzy dan Arie	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24
A-03	Bayudi, Yohana, Suzy dan Arie	4	4	4	4	3	3	5	4	3	4	38	4	3	4	4	4	4	23
A-04	Mahsun, Nurdiono Kukuh, dan Rekan	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	38	4	3	4	4	4	4	23
A-05	Mahsun, Nurdiono Kukuh, dan Rekan	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48	5	4	5	5	5	5	29
A-06	Mahsun, Nurdiono Kukuh, dan Rekan	4	4	4	2	5	3	5	4	5	5	41	3	3	4	4	4	4	22
A-07	Mahsun, Nurdiono Kukuh, dan Rekan	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	34	4	4	4	4	4	4	24
A-08	Mahsun, Nurdiono Kukuh, dan Rekan	5	4	5	5	2	2	5	5	5	5	43	4	4	4	4	4	4	24
A-09	Drs. Soeroso Donosapoetro	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43	5	5	5	5	4	4	28
A-10	Drs. Soeroso Donosapoetro	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	46	4	5	4	5	4	4	26
B-01	Drs. Soeroso Donosapoetro	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	45	4	5	4	5	4	4	26
B-02	Drs. Soeroso Donosapoetro	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	45	4	5	4	4	4	5	26
B-03	Drs. Soeroso Donosapoetro	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	46	4	4	5	5	4	4	26
B-04	Dian Utami	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41	5	4	4	4	4	4	25
B-05	Dian Utami	4	5	5	4	2	1	4	4	4	4	37	4	4	4	4	4	4	24
B-06	Dian Utami	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	39	4	3	4	3	3	4	21
B-07	Dian Utami	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42	4	4	4	4	4	4	24
B-09	Dian Utami	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	4	4	4	4	4	4	24
B-10	Dian Utami	5	4	5	3	4	5	4	4	3	5	42	4	4	5	3	4	5	25
C-01	Dian Utami	4	4	4	2	4	5	4	5	3	4	39	5	4	4	3	4	4	24
C-02	Sandra Pracipta, CPA	4	5	4	2	4	4	4	5	3	4	39	5	4	5	3	4	4	25

No	Nama KAP	<i>Locus Of Control</i>										T	Komitmen Organisasi						T
C-03	Sandra Pracipta, CPA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24
C-04	Sandra Pracipta, CPA	3	4	4	4	5	3	5	4	4	5	41	4	4	4	4	4	4	24
C-05	Sandra Pracipta, CPA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	24
C-06	Sandra Pracipta, CPA	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38	4	4	4	4	4	4	24
C-07	Sandra Pracipta, CPA	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	3	4	3	3	4	4	21
C-08	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng P dan Rekan	4	4	5	5	5	2	4	4	4	5	42	4	2	4	3	3	4	20
C-09	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng P dan Rekan	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	38	4	4	4	4	4	4	24
D-01	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng P dan Rekan	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38	4	3	4	4	4	3	22
D-02	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng P dan Rekan	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	42	4	3	3	4	4	4	22
D-03	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng P dan Rekan	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5	43	4	3	4	4	4	4	23
D-04	PHO dan Rekan	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	40	4	3	4	4	4	4	23
D-05	PHO dan Rekan	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	37	3	3	4	4	4	4	22
D-06	PHO dan Rekan	5	5	5	3	2	3	5	5	4	5	42	5	4	5	5	5	5	29
D-07	PHO dan Rekan	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	43	4	4	5	4	5	3	25
D-08	PHO dan Rekan	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	42	4	3	4	4	4	4	23
D-09	Sodikin Budhananda dan Wadestarido	5	4	5	4	3	4	5	4	5	3	42	4	5	3	4	5	5	26
D-10	Sodikin Budhananda dan Wadestarido	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	45	4	5	4	5	4	5	27
E-01	Sodikin Budhananda dan Wadestarido	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	46	5	4	5	4	5	5	28
E-02	Sodikin Budhananda dan Wadestarido	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	44	4	5	4	4	4	5	26
E-03	Sodikin Budhananda dan Wadestarido	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	42	4	4	4	4	4	4	24
E-04	Ganung AB	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	4	3	3	3	4	4	21

No	Nama KAP	Locus Of Control										T	Komitmen Organisasi						T
		4	4	4	4	4	3	4	4	4	4		4	4	3	3	3	3	
E-05	Ganung AB	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	4	3	3	3	3	4	20
E-06	Ganung AB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	24
E-07	Ganung AB	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	5	5	3	3	3	5	24
E-08	Ganung AB	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	45	5	5	5	5	5	5	30
E-09	Wartono dan Rekan	5	5	4	3	4	3	4	5	3	4	40	4	3	5	4	3	5	24
E-10	Wartono dan Rekan	4	4	5	2	4	3	4	4	3	5	38	4	3	5	4	4	4	24
F-01	Wartono dan Rekan	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37	4	3	4	4	4	4	23
F-02	Wartono dan Rekan	5	4	4	4	5	3	5	4	4	5	43	4	4	4	5	4	4	25
F-03	Wartono dan Rekan	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	45	5	4	5	5	5	5	29
F-04	Dr. Payamta, CPA	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	40	4	4	5	4	4	4	25
F-05	Dr. Payamta, CPA	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42	4	3	4	4	4	4	23
F-06	Dr. Payamta, CPA	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	44	5	4	5	4	4	5	27
F-07	Dr. Payamta, CPA	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	37	4	3	4	4	4	4	23
F-08	Dr. Payamta, CPA	4	3	4	4	4	2	5	4	3	4	37	4	4	4	4	4	4	24

No	Nama KAP	Kontrol Religius								T	Perilaku Audit Disfungsional						T
		4	5	5	5	5	4	5	5		38	2	2	1	1	1	
A	Darsono dan Budi CS	4	5	5	5	5	4	5	5	38	2	2	1	1	1	2	9
B	Darsono dan Budi CS	4	5	5	5	5	5	5	5	39	2	2	1	1	2	4	12
C	ARNESTESA	4	5	5	5	4	4	5	5	37	3	3	2	2	3	2	15
D	ARNESTESA	5	5	5	5	5	4	5	5	39	2	2	2	2	2	2	12
E	ARNESTESA	5	5	5	4	4	4	5	5	37	2	3	2	2	2	2	13
F	ARNESTESA	5	5	5	5	5	5	5	5	40	6	3	1	4	3	2	19
G	ARNESTESA	4	5	5	5	5	5	5	5	39	3	2	2	2	1	3	13

No	Nama KAP	Kontrol Religius								T	Perilaku Audit Disfungsional						T
		4	5	5	5	4	5	5	5		2	2	2	2	1	2	
H	ARNESTESA	4	5	5	5	4	5	5	5	38	2	2	2	2	1	2	11
I	ARNESTESA	4	5	5	5	4	4	5	5	37	3	3	2	2	1	2	13
J	Tarmizi Ahmad	5	5	5	5	5	5	5	5	40	1	1	1	1	1	1	6
K	Tarmizi Ahmad	5	5	5	5	5	5	5	5	40	1	2	2	2	2	2	11
L	Tarmizi Ahmad	5	5	5	5	5	5	5	5	40	1	1	1	1	1	1	6
M	Tarmizi Ahmad	5	5	5	5	5	5	5	5	40	1	1	1	1	1	1	6
N	Tarmizi Ahmad	5	5	5	5	5	5	5	5	40	1	1	1	1	1	1	6
O	Ashari dan Ida Nurhayati	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	2	2	2	2	2	12
P	Ashari dan Ida Nurhayati	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	2	2	2	2	2	12
Q	Ashari dan Ida Nurhayati	5	5	5	5	5	4	5	4	38	2	2	2	2	2	2	12
R	Ashari dan Ida Nurhayati	5	5	4	4	4	3	5	4	34	2	2	2	2	2	2	12
S	Ashari dan Ida Nurhayati	5	5	5	5	5	4	4	3	36	2	3	2	2	2	2	13
T	Kristianto, Tarigan, dan Margana	4	4	4	4	4	4	5	4	33	2	2	2	2	3	3	14
U	Kristianto, Tarigan, dan Margana	5	5	5	4	1	4	1	4	29	3	2	2	2	3	3	15
V	Kristianto, Tarigan, dan Margana	4	5	4	5	4	4	4	5	35	5	4	4	4	4	2	23
W	Kristianto, Tarigan, dan Margana	5	5	5	5	3	4	5	4	36	3	3	3	3	3	3	18
Y	Bayudi, Yohana, Suzy dan Arie	5	5	5	5	5	4	4	3	36	3	3	2	2	2	2	14
Z	Bayudi, Yohana, Suzy dan Arie	4	4	4	3	5	3	4	4	31	2	2	2	2	2	2	12
A-01	Bayudi, Yohana, Suzy dan Arie	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	2	2	2	2	2	12
A-03	Bayudi, Yohana, Suzy dan Arie	4	4	4	3	4	3	4	3	29	3	3	2	3	3	2	16
A-04	Mahsun, Nurdiono Kukuh, dan Rekan	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	2	2	2	2	2	12
A-05	Mahsun, Nurdiono Kukuh, dan Rekan	5	5	5	4	4	4	5	4	36	2	3	3	3	2	2	15
A-06	Mahsun, Nurdiono Kukuh, dan Rekan	5	5	5	4	4	2	4	4	33	2	2	4	4	3	2	17



No	Nama KAP	Kontrol Religius								T	Perilaku Audit Disfungsional						T
A-07	Mahsun, Nurdiono Kukuh, dan Rekan	4	4	4	4	4	3	4	4	31	2	2	4	4	2	2	16
A-08	Mahsun, Nurdiono Kukuh, dan Rekan	5	5	5	4	4	3	4	4	34	5	2	2	4	2	2	17
A-09	Drs. Soeroso Donosapoetro	5	4	4	4	5	5	5	5	37	5	1	2	2	2	2	14
A-10	Drs. Soeroso Donosapoetro	4	4	5	4	4	5	5	4	35	1	1	2	1	1	1	7
B-01	Drs. Soeroso Donosapoetro	4	4	5	5	4	4	5	5	36	2	2	1	1	2	2	10
B-02	Drs. Soeroso Donosapoetro	5	4	4	4	4	5	4	5	35	2	2	1	1	2	1	9
B-03	Drs. Soeroso Donosapoetro	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	3	3	3	3	3	19
B-04	Dian Utami	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	3	3	2	3	3	16
B-05	Dian Utami	5	5	5	4	4	4	5	5	37	3	2	2	3	2	2	14
B-06	Dian Utami	4	4	4	4	4	3	3	2	28	2	2	3	3	2	3	15
B-07	Dian Utami	5	5	5	4	4	3	5	4	35	2	2	2	2	2	2	12
B-09	Dian Utami	4	5	5	5	4	4	5	4	36	2	2	2	3	3	2	14
B-10	Dian Utami	5	4	5	5	4	4	5	5	37	1	1	2	5	1	1	11
C-01	Dian Utami	5	5	4	4	5	4	5	4	36	1	2	1	4	2	1	11
C-02	Sandra Pracipta, CPA	5	5	4	5	5	4	4	5	37	2	2	1	4	2	2	13
C-03	Sandra Pracipta, CPA	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	3	2	2	2	15
C-04	Sandra Pracipta, CPA	4	4	4	4	2	3	4	3	28	3	3	3	2	2	2	15
C-05	Sandra Pracipta, CPA	4	4	4	4	5	4	5	3	33	3	3	3	2	2	2	15
C-06	Sandra Pracipta, CPA	5	5	4	4	4	4	4	4	34	3	3	3	2	2	2	15
C-07	Sandra Pracipta, CPA	5	5	4	3	4	3	5	4	33	2	2	2	2	2	2	12
C-08	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng P dan Rekan	4	4	4	4	4	3	4	4	31	4	2	2	2	2	1	13
C-09	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng P dan Rekan	4	4	4	4	2	3	5	4	30	3	3	2	2	2	2	14

No	Nama KAP	Kontrol Religius								T	Perilaku Audit Disfungsional						T
D-01	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng P dan Rekan	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3	3	3	3	2	2	16
D-02	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng P dan Rekan	5	5	4	4	1	4	5	4	32	3	2	3	3	3	3	17
D-03	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng P dan Rekan	4	4	4	4	4	3	5	3	31	3	3	3	2	2	3	16
D-04	PHO dan Rekan	4	3	4	4	4	3	3	3	28	3	3	3	2	3	2	16
D-05	PHO dan Rekan	4	4	4	3	3	3	4	3	28	2	3	2	2	3	3	15
D-06	PHO dan Rekan	5	5	5	5	5	4	4	4	37	4	3	3	3	3	2	18
D-07	PHO dan Rekan	4	3	4	5	5	4	5	5	35	2	2	3	2	1	2	12
D-08	PHO dan Rekan	4	4	4	4	4	3	4	3	30	2	2	2	3	2	2	13
D-09	Sodikin Budhananda dan Wadestarido	4	5	4	5	4	5	4	5	36	1	2	1	2	1	2	9
D-10	Sodikin Budhananda dan Wadestarido	5	4	5	4	5	4	5	4	36	1	2	1	2	1	2	9
E-01	Sodikin Budhananda dan Wadestarido	5	4	5	5	5	5	5	5	39	1	1	1	2	1	2	8
E-02	Sodikin Budhananda dan Wadestarido	4	4	4	5	5	4	5	5	36	2	2	2	1	2	2	11
E-03	Sodikin Budhananda dan Wadestarido	4	4	4	5	5	4	5	5	36	2	2	2	2	1	2	11
E-04	Ganung AB	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	3	3	3	3	18
E-05	Ganung AB	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	3	3	3	3	18
E-06	Ganung AB	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	3	3	3	3	18
E-07	Ganung AB	4	3	4	5	5	4	5	5	35	1	2	2	2	2	2	11
E-08	Ganung AB	5	5	5	5	5	5	5	5	40	2	2	2	2	2	2	12
E-09	Wartono dan Rekan	2	5	5	5	3	2	3	3	28	2	3	1	2	2	3	13
E-10	Wartono dan Rekan	4	4	4	4	1	2	5	4	28	3	2	3	2	2	3	15
F-01	Wartono dan Rekan	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	4	2	2	2	2	15

No	Nama KAP	Kontrol Religius								T	Perilaku Audit Disfungsional						T
		4	4	5	4	3	3	4	3		30	3	3	4	4	1	
F-02	Wartono dan Rekan	4	4	5	4	3	3	4	3	30	3	3	4	4	1	2	17
F-03	Wartono dan Rekan	4	5	5	3	4	4	5	5	35	3	3	4	4	2	2	18
F-04	Dr. Payamta, CPA	5	5	4	4	2	4	5	4	33	3	3	3	3	2	5	19
F-05	Dr. Payamta, CPA	4	5	5	4	4	5	5	4	36	3	2	2	2	2	2	13
F-06	Dr. Payamta, CPA	4	5	5	5	4	4	5	4	36	2	3	2	2	3	3	15
F-07	Dr. Payamta, CPA	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	3	3	3	3	2	16
F-08	Dr. Payamta, CPA	4	4	5	5	4	4	4	3	33	3	3	3	3	3	4	19

## Lampiran 4

### Hasil Uji Validitas

Uji Validitas *locus of control*

#### Correlations

		LOC1	LOC2	LOC3	LOC4	LOC5	LOC6	LOC7	LOC8	LOC9	LOC10	TOTALLOC
LOC1	Pearson Correlation	1	,136	,069	,204	,087	,164	,446**	,469**	-,012	,145	,464**
	Sig. (2-tailed)		,229	,543	,070	,444	,145	,000	,000	,913	,199	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
LOC2	Pearson Correlation	,136	1	,523**	,084	,120	,381**	,022	,126	,423**	,178	,578**
	Sig. (2-tailed)	,229		,000	,459	,288	,000	,844	,264	,000	,115	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
LOC3	Pearson Correlation	,069	,523**	1	,258*	,097	,321**	,132	,097	,452**	,323**	,621**
	Sig. (2-tailed)	,543	,000		,021	,392	,004	,244	,390	,000	,003	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
LOC4	Pearson Correlation	,204	,084	,258*	1	,186	,114	,319**	,182	,077	,102	,473**
	Sig. (2-tailed)	,070	,459	,021		,099	,315	,004	,106	,496	,367	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
LOC5	Pearson Correlation	,087	,120	,097	,186	1	,383**	,228*	,164	,035	,269*	,527**
	Sig. (2-tailed)	,444	,288	,392	,099		,000	,042	,146	,757	,016	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
LOC6	Pearson Correlation	,164	,381**	,321**	,114	,383**	1	,038	,159	,286*	,241*	,637**

	Sig. (2-tailed)	,145	,000	,004	,315	,000		,738	,159	,010	,032	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
LOC7	Pearson Correlation	,446**	,022	,132	,319**	,228*	,038	1	,376**	-,067	,374**	,476**
	Sig. (2-tailed)	,000	,844	,244	,004	,042	,738		,001	,555	,001	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
LOC8	Pearson Correlation	,469**	,126	,097	,182	,164	,159	,376**	1	-,104	,317**	,461**
	Sig. (2-tailed)	,000	,264	,390	,106	,146	,159	,001		,358	,004	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
LOC9	Pearson Correlation	-,012	,423**	,452**	,077	,035	,286*	-,067	-,104	1	,160	,478**
	Sig. (2-tailed)	,913	,000	,000	,496	,757	,010	,555	,358		,155	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
LOC10	Pearson Correlation	,145	,178	,323**	,102	,269*	,241*	,374**	,317**	,160	1	,555**
	Sig. (2-tailed)	,199	,115	,003	,367	,016	,032	,001	,004	,155		,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
TOTALLOC	Pearson Correlation	,464**	,578**	,621**	,473**	,527**	,637**	,476**	,461**	,478**	,555**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



N	80	80	80	80	80	80	80
---	----	----	----	----	----	----	----

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Uji Validitas Kontrol Religius

### Correlations

		KR1	KR2	KR3	KR4	KR5	KR6	KR7	KR8	TOTALKR
KR1	Pearson Correlation	1	,414**	,310**	,120	,413**	,421**	,171	,264*	,546**
	Sig. (2-tailed)		,000	,005	,289	,000	,000	,129	,018	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80
KR2	Pearson Correlation	,414**	1	,592**	,303**	,026	,257*	,206	,282*	,542**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,006	,821	,021	,066	,011	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80
KR3	Pearson Correlation	,310**	,592**	1	,497**	,180	,329**	,254*	,280*	,615**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000		,000	,111	,003	,023	,012	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80
KR4	Pearson Correlation	,120	,303**	,497**	1	,337**	,477**	,269*	,464**	,667**
	Sig. (2-tailed)	,289	,006	,000		,002	,000	,016	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80
KR5	Pearson Correlation	,413**	,026	,180	,337**	1	,496**	,370**	,378**	,656**
	Sig. (2-tailed)	,000	,821	,111	,002		,000	,001	,001	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80
KR6	Pearson Correlation	,421**	,257*	,329**	,477**	,496**	1	,359**	,616**	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000	,021	,003	,000	,000		,001	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80
KR7	Pearson Correlation	,171	,206	,254*	,269*	,370**	,359**	1	,501**	,629**
	Sig. (2-tailed)	,129	,066	,023	,016	,001	,001		,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80
KR8	Pearson Correlation	,264*	,282*	,280*	,464**	,378**	,616**	,501**	1	,754**
	Sig. (2-tailed)	,018	,011	,012	,000	,001	,000	,000		,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80
TOTALKR	Pearson Correlation	,546**	,542**	,615**	,667**	,656**	,766**	,629**	,754**	1



Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	80	80	80	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji Validitas Perilaku Audit Disfungsional

#### Correlations

		PAD1	PAD2	PAD3	PAD4	PAD5	PAD6	TOTALPAD
PAD1	Pearson Correlation	1	,520**	,396**	,371**	,489**	,268*	,749**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000	,016	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
PAD2	Pearson Correlation	,520**	1	,517**	,300**	,568**	,420**	,763**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,007	,000	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
PAD3	Pearson Correlation	,396**	,517**	1	,504**	,429**	,327**	,750**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,003	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
PAD4	Pearson Correlation	,371**	,300**	,504**	1	,361**	,123	,652**
	Sig. (2-tailed)	,001	,007	,000		,001	,277	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
PAD5	Pearson Correlation	,489**	,568**	,429**	,361**	1	,429**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001		,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
PAD6	Pearson Correlation	,268*	,420**	,327**	,123	,429**	1	,571**
	Sig. (2-tailed)	,016	,000	,003	,277	,000		,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
TOTALPAD	Pearson Correlation	,749**	,763**	,750**	,652**	,753**	,571**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	80	80	80	80	80	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Lampiran 5

#### Hasil Uji Realibilitas

#### Uji Reliabilitas *Locus Of Control*

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,703	10

## Uji Realiabilitas Komitmen Organisasi

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,719	6

## Uji Realiabilitas Kontrol Religius

**Case Processing Summary**

		N	%
--	--	---	---

Cases	Valid	80	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,798	8

### Uji Reliabilitas Perilaku Audit Disfungsional

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,793	6

**Lampiran 6****Hasil Uji Statistik Deskriptif**

## Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Locus of control	80	34,00	50,00	41,4625	3,62461
Komitmen organisasi	80	15,00	30,00	24,1500	2,57102
Kontrol religius	80	28,00	40,00	34,3875	3,52745
Perilaku audit disfungsional	80	6,00	23,00	13,5750	3,41173
Valid N (listwise)	80				

## Lampiran 7

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,86235871
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,059
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	34,760	4,333		8,022	,000		
TOTALLOC	-,410	,112	-,436	3,660	,000	,654	1,530
TOTALKO	,154	,144	,116	1,070	,288	,784	1,275
TOTALKR	-,230	,108	-,235	2,130	,036	,759	1,318

a. Dependent Variable: TOTALPAD

## Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,838	2,495		-1,539	,128
TOTALLOC	,007	,065	,015	,113	,910
TOTALKO	,135	,083	,201	1,622	,109
TOTALKR	,074	,062	,150	1,195	,236

a. Dependent Variable: abs\_res1

## Lampiran 8

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTALKR, TOTALKO, TOTALLOC <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: TOTALPAD

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,544 <sup>a</sup>	,296	,268	2,918

a. Predictors: (Constant), TOTALKR, TOTALKO, TOTALLOC

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	272,295	3	90,765	10,658	,000 <sup>b</sup>
	Residual	647,255	76	8,517		
	Total	919,550	79			

a. Dependent Variable: TOTALPAD

b. Predictors: (Constant), TOTALKR, TOTALKO, TOTALLOC

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,760	4,333		8,022	,000
	TOTALLOC	-,410	,112	-,436	-3,660	,000
	TOTALKO	,154	,144	,116	1,070	,288
	TOTALKR	-,230	,108	-,235	-2,130	,036

a. Dependent Variable: TOTALPAD

## Lampiran 9

### Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F) dan Hasil Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	272,295	3	90,765	10,658	,000 <sup>b</sup>
Residual	647,255	76	8,517		
Total	919,550	79			

a. Dependent Variable: TOTALPAD

b. Predictors: (Constant), TOTALKR, TOTALKO, TOTALLOC

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,544 <sup>a</sup>	,296	,268	2,918

a. Predictors: (Constant), TOTALKR, TOTALKO, TOTALLOC

Sumber: Data diolah, 2023



**Lampiran 10****Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama Lengkap : Sinta Damayanti  
Tempat dan Tanggal Lahir : Surakarta, 07 Desember 2000  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Perumahan Harapan Makmur, RT 03 RW 12,  
Mojolaban  
No. Telp. : 0895413413058  
E-mail : [shintadm71@gmail.com](mailto:shintadm71@gmail.com)

**Pendidikan Formal**

1. TK MI Baitul Makmur
2. SD Negeri Joho 02
3. SMP Negeri 01 Mojolaban
4. SMK Muhammadiyah 02 Karanganyar
5. UIN Raden Mas Said Surakarta

---

 Rev\_Sinta AKS\_Muna
 

---

## ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	10%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
3	ejournal.unp.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Student Paper	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	erepo.unud.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
9	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1%